

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ROA, BOPO,
NPF, DAN FDR SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 PADA
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

FITRI VIRDDHA AMELIA

NIM 40122075

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ROA, BOPO,
NPF, DAN FDR SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 PADA
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

FITRI VIRDHA AMELIA

NIM 40122075

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Virdha Amelia

NIM : 40122075

Judul Skripsi : **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ROA, BOPO, NPF, dan FDR Pada Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Studi di DES Tahun 2015 – 2024)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 April 2026
Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
AFANX280792755
Fitri Virdha Amelia

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fitri Virdha Amelia

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Fitri Virdha Amelia**
NIM : **40122075**
Judul Skripsi : **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ROA, BOPO, NPF, dan FDR Pada Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Studi di DES Tahun 2015 – 2024)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 April 2026
Pembimbing



Nur Fani Arisnawati M.M.
NIP. 198801192023212022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Fitri Virdha Amelia
NIM : 40122075
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ROA, BOPO,
NPF, dan FDR Sebelum dan Selama Covid-19 Pada
Bank Syariah yang Terdaftar di OJK
Dosen Pembimbing : Nur Fani Arisnawati M.M.

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2026 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Bahtiar Effendi, M.E

NIP 198510012019081001

Penguji II

Muh Izzat Firdausi, M.Sc

NIP 199208162022031001

Pekalongan, 25 Mei 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. A. M. Mub. Hafidz Ma'shum, M.Ag.

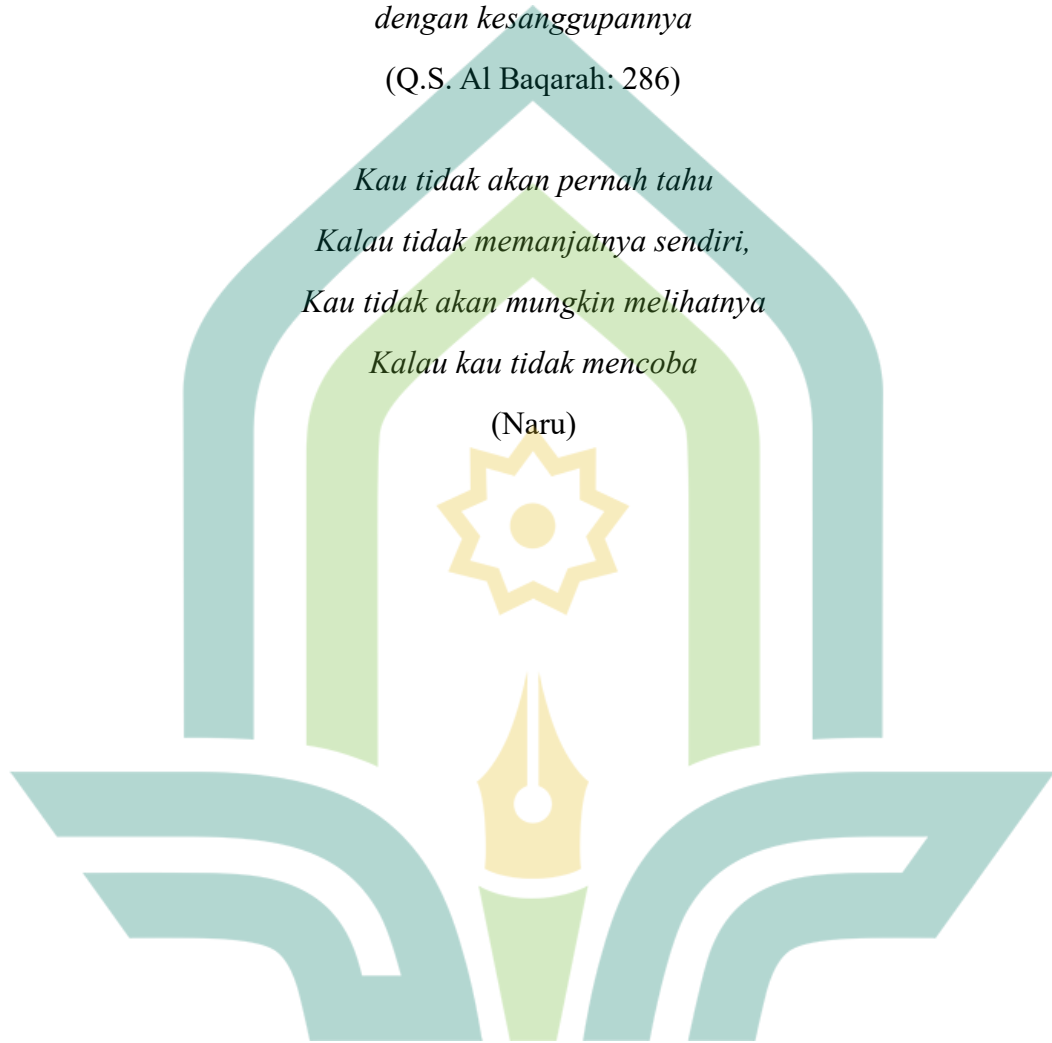
NIP 197806162003121003

MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya
(Q.S. Al Baqarah: 286)*

*Kau tidak akan pernah tahu
Kalau tidak memanjatnya sendiri,
Kau tidak akan mungkin melihatnya
Kalau kau tidak mencoba*

(Naru)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjan Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non-materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Taslani dan Ibu Resminah, atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, serta pengorbanan dan dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses hingga sampai pada tahap ini.
2. Kakak saya, Rovikoh yang selalu menjadi penyemangat dan penguat dalam setiap langkah yang penulis jalani.
3. Penghormatan dan rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada dosen pembimbing pertama, Almh. Ibu Dwi Novaria Misidawati, M.M. Terima kasih telah meletakkan batu pertama dalam pemikiran penulis untuk skripsi ini. Walaupun kehendak Allah SWT memisahkan kita sebelum tugas akhir ini rampung, semangat dan arahan dari Ibu selalu memotivasi penulis untuk

menyelesaikan tanggung jawab ini sebaik mungkin. Selamat jalan, Ibu. Semoga kebaikan, kesabaran, dan ilmu yang Ibu amalkan menjadi jalan penerang dan amal jariyah bagi Ibu di sana.

4. Ibu Nur Fani Arisnawati, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Aditya Agung Nugraha, M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
6. Sahabat saya, Vatika Dara Wati, yang telah hadir sejak awal masa perkuliahan, selalu memberikan dukungan, bantuan, serta menjadi teman seperjalanan dalam berjuang hingga titik ini.
7. Tesa Yuliana, sahabat sejak kecil yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta saling menguatkan dalam berbagai proses yang telah dilalui hingga saat ini.
8. Teman-teman terdekat, salah satunya Dyah Fadila yang senantiasa memberikan semangat dan menemani penulis dalam berbagai proses selama masa perkuliahan.
9. Berbagai pihak melalui karya-karyanya yang secara tidak langsung telah memberikan hiburan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat tetap bertahan hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, melewati berbagai proses, dan tetap berjuang hingga sampai di titik ini. Semoga apa yang telah dicapai menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

ABSTRAK

FITRI VIRDDHA AMELIA. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ROA, BOPO, NPF, dan FDR Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK

Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan signifikan terhadap perekonomian yang berdampak pada kinerja sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Perubahan kondisi ekonomi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta likuiditas bank. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan bank syariah periode 2017–2022. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis, apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji *paired sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROA dan BOPO, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,165 dan 0,068 ($>0,05$). Sementara itu, terdapat perbedaan signifikan pada NPF dan FDR dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dan 0,000 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional, namun berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan dan likuiditas bank syariah. Secara keseluruhan, bank syariah menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah kondisi krisis.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; Bank Syariah; Covid-19; ROA; BOPO; NPF; FDR.*

ABSTRACT

FITRI VIRDDHA AMELIA. *Analysis of Differences in Financial Performance (ROA, BOPO, NPF, and FDR) Before and During the COVID-19 Pandemic at Sharia Banks Registered with the OJK*

The COVID-19 pandemic has placed significant pressure on the economy, impacting the performance of the banking sector, including Islamic banking. These changing economic conditions have the potential to affect banks' profitability, operational efficiency, financing quality, and liquidity. Therefore, this study aims to analyze differences in the financial performance of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) before and during the COVID-19 pandemic, as measured using the Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR).

This study employs a quantitative approach with a comparative design. The data used consists of secondary data in the form of quarterly financial statements of Islamic banks for the period 2017–2022. Data analysis techniques include descriptive statistical tests, normality tests, and hypothesis testing. Based on the hypothesis tests, if the data are normally distributed, a paired-sample t-test is used; if the data are not normally distributed, a Wilcoxon Signed-Rank Test is used.

The results indicate that there are no significant differences in ROA and BOPO, as evidenced by significance values of 0.165 and 0.068, respectively (>0.05). Meanwhile, there were significant differences in NPF and FDR with significance values of 0.019 and 0.000 (<0.05). These findings indicate that the Covid-19 pandemic did not

Keywords: *Financial Performance; Islamic Banks; Covid-19; ROA; BOPO; NPF; FDR.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat- Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuart Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Muhammad Aris Sa'fi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Penghormatan dan rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada dosen pembimbing pertama, Almh. Ibu Dwi Novaria Misidawati, S.E. M.M., Terima kasih telah meletakkan batu pertama dalam pemikiran penulis untuk skripsi ini.
6. Ibu Nur Fani Arisnawati, M.M., selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Aditya Agung Nugraha, M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Kedua orang tua, kakak, sahabat, teman-teman terdekat, serta pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 24 April 2026

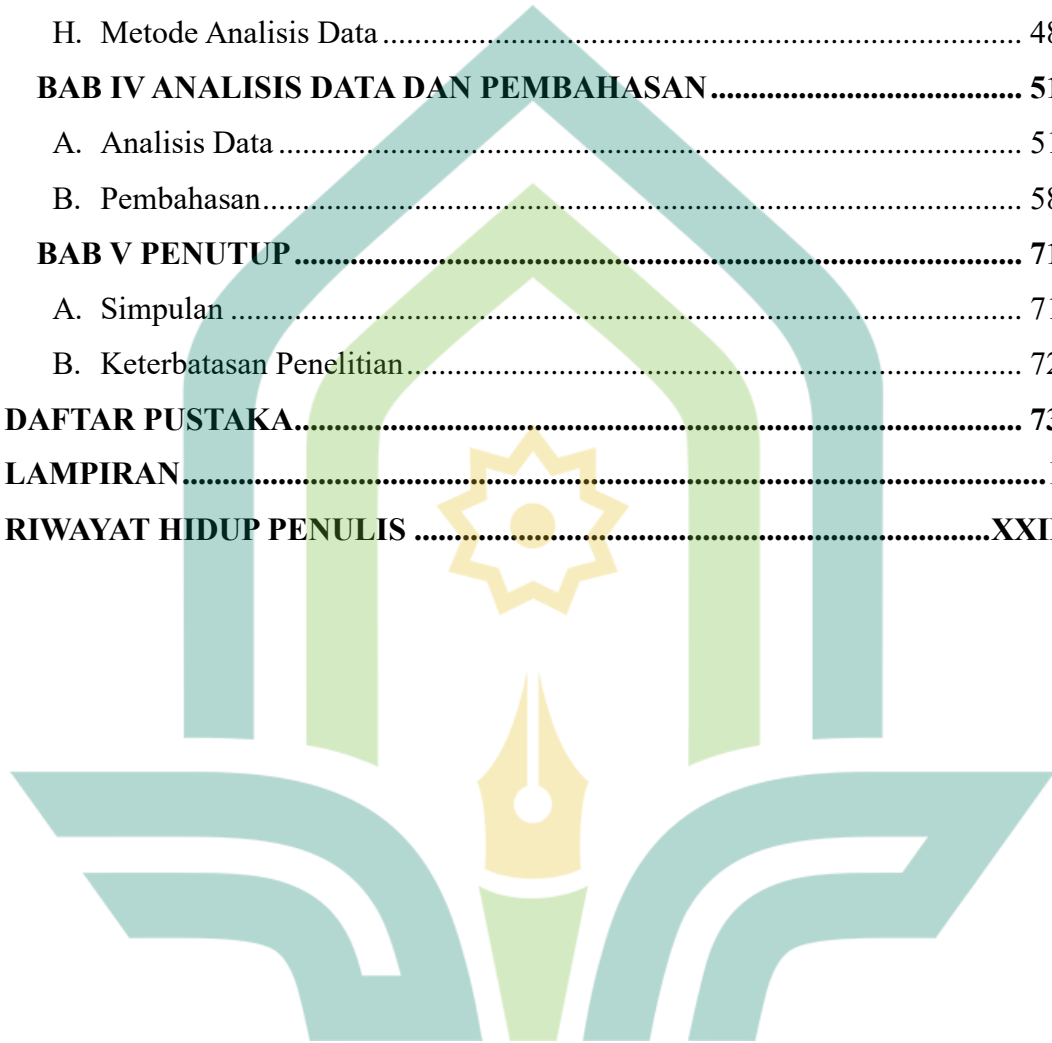
Fitri Virdha Amelia



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
B. Telaah Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Setting Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44

E. Variabel Penelitian	46
F. Sumber Data.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Metode Analisis Data	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Analisis Data	51
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	I
RIWAYAT HIDUP PENULIS	XXII



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa'ala
ذَكَرَ	zukira
يَذْهَبُ	yadzhabu
سُئِلَ	su'ila
كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauला

C. Aa

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ا ... ي	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... وُ	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	- raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

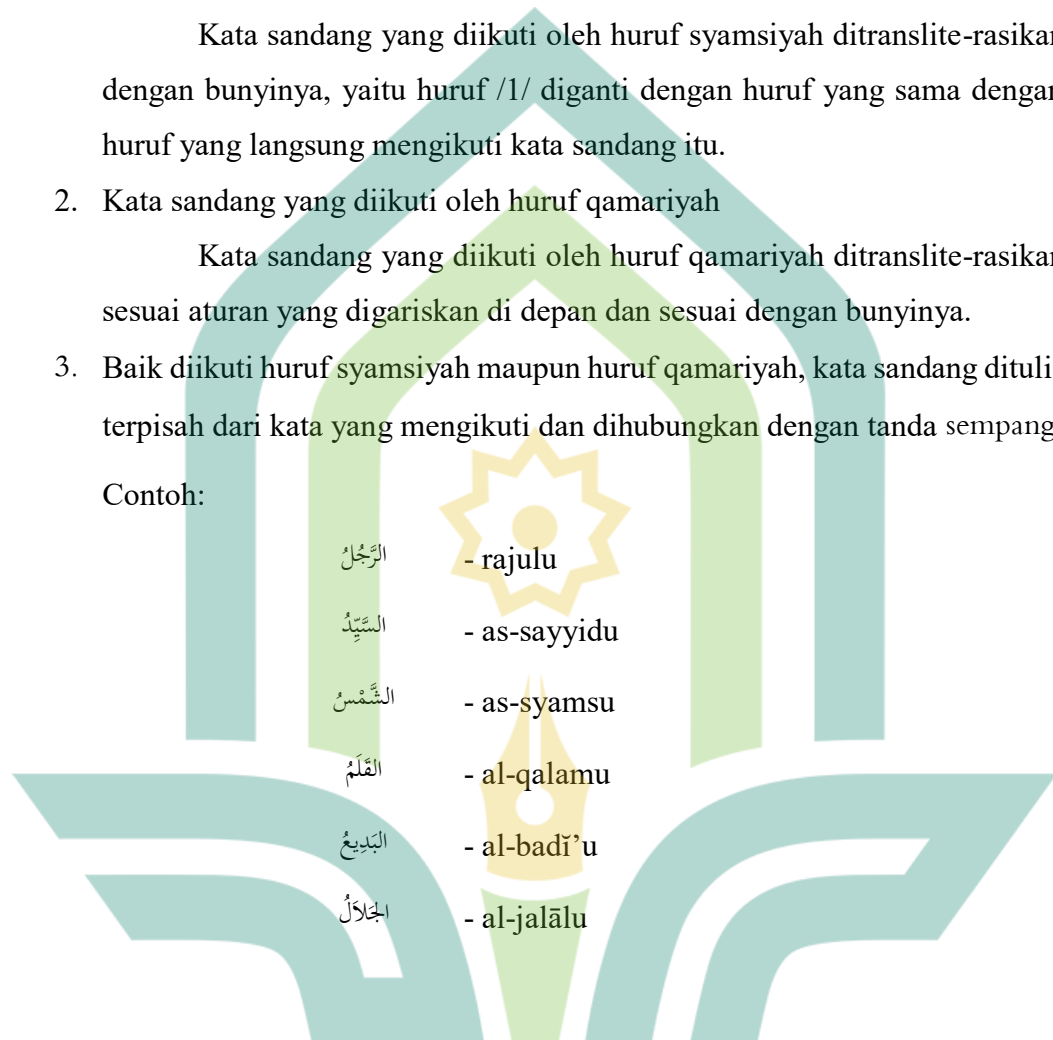
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أَمْرٌ - umirtu

أَكَلَ - akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almizān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

manistaṭā'a ilaihi sabīla

سَبِيلًا

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti

manistaṭā'a ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَى الْأَفُقَ الْمُبِينُ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

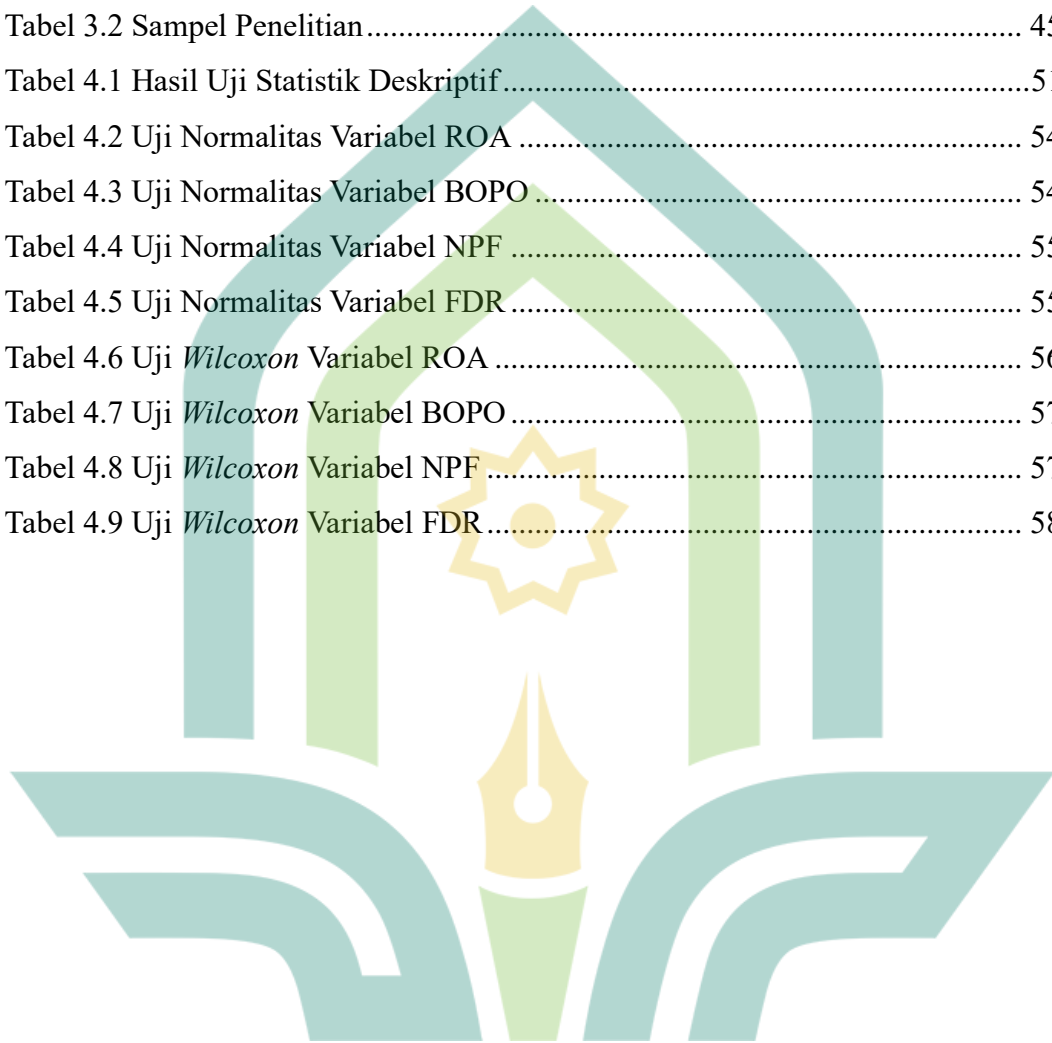
J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



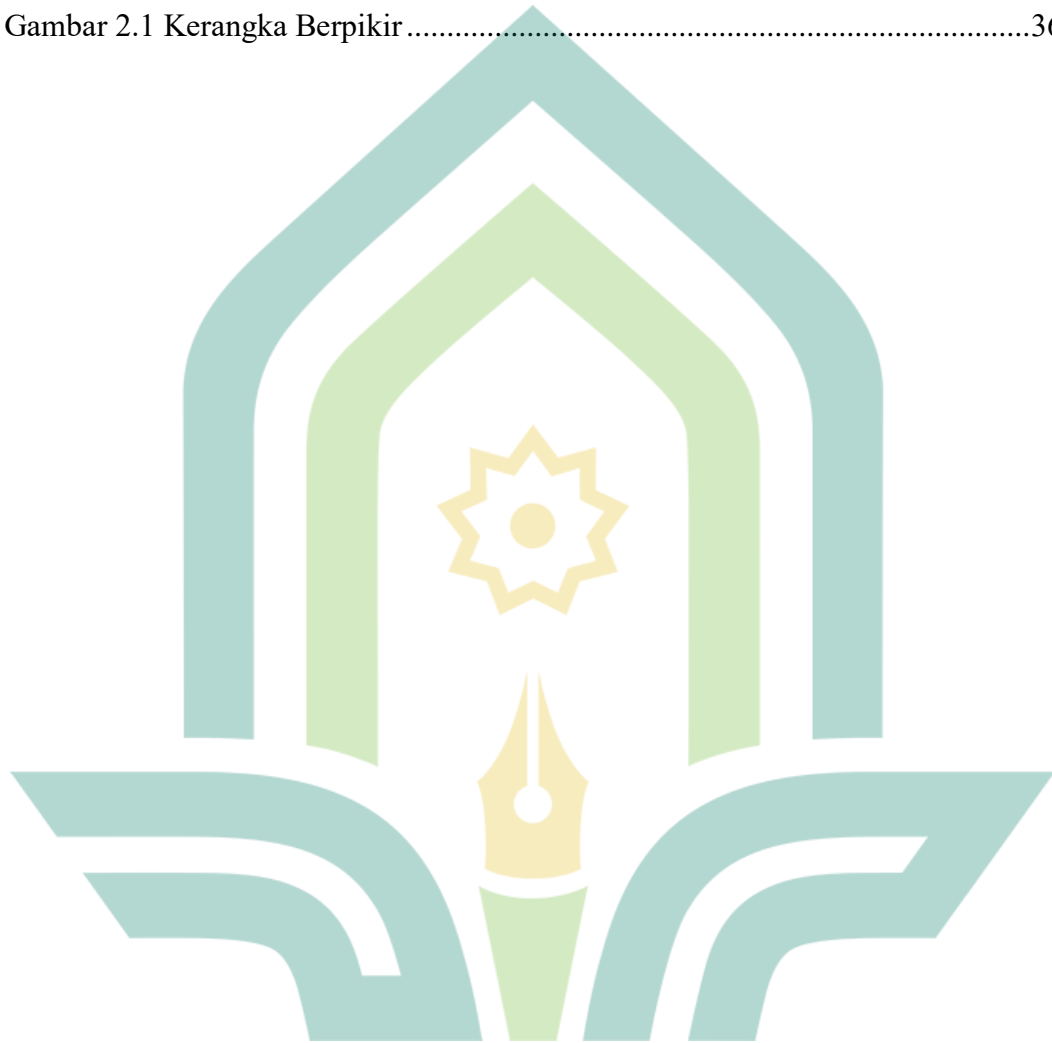
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Bank Syariah yang Tercatat di OJK	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas Variabel ROA	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel BOPO	54
Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel NPF	55
Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel FDR.....	55
Tabel 4.6 Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel ROA	56
Tabel 4.7 Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel BOPO	57
Tabel 4.8 Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel NPF.....	57
Tabel 4.9 Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel FDR.....	58



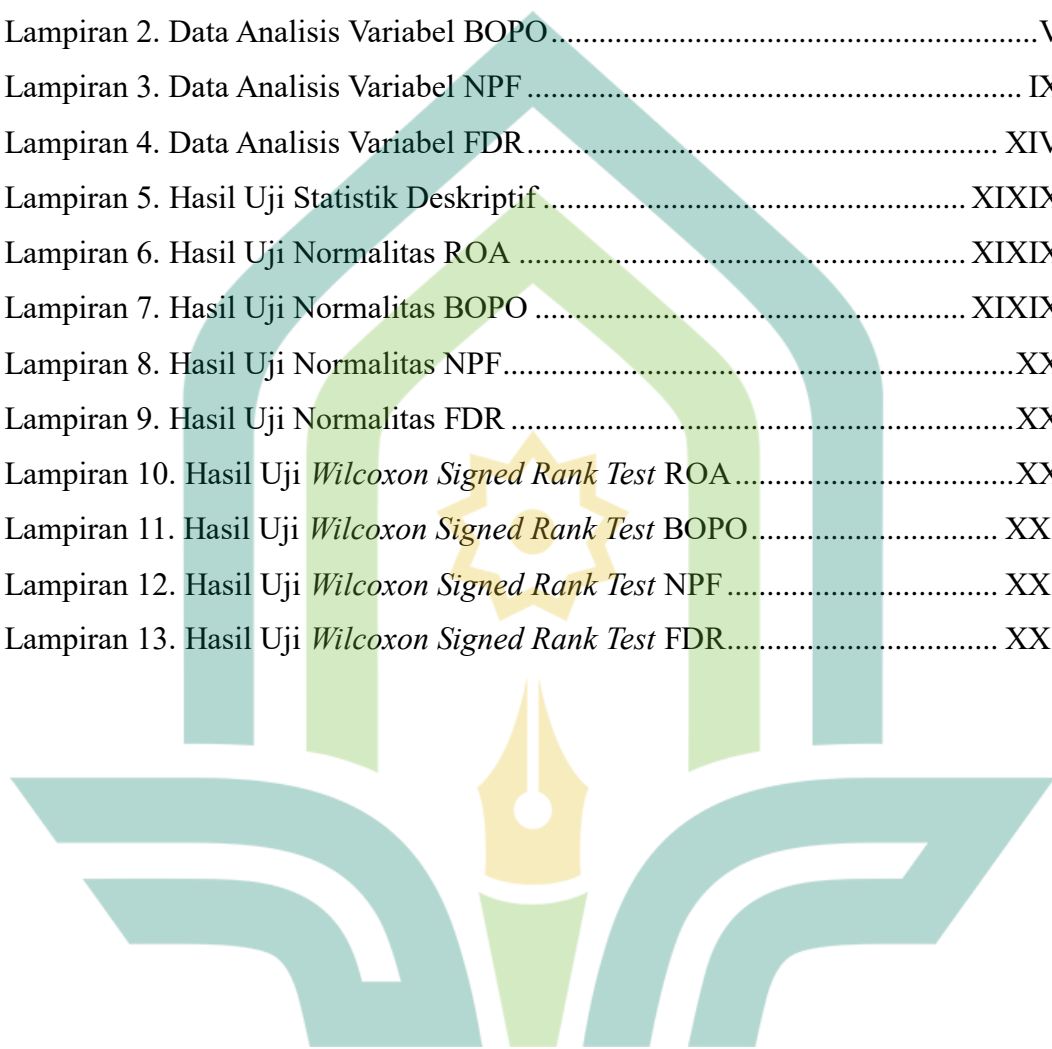
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kantor Perbankan Syariah	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Analisis Variabel ROA	I
Lampiran 2. Data Analisis Variabel BOPO	V
Lampiran 3. Data Analisis Variabel NPF	IX
Lampiran 4. Data Analisis Variabel FDR	XIV
Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif	XIXIX
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas ROA	XIXIX
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas BOPO	XIXIX
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas NPF	XX
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas FDR	XX
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> ROA	XX
Lampiran 11. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> BOPO	XXI
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> NPF	XXI
Lampiran 13. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> FDR	XXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Kondisi tersebut muncul akibat tekanan yang besar dari wabah Covid-19 terhadap stabilitas perekonomian negara (Mashita, 2025). Pembatasan aktivitas masyarakat, gangguan rantai pasok, serta penurunan mobilitas secara signifikan menyebabkan kontraksi pada berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut berdampak langsung pada melemahnya aktivitas produksi, konsumsi rumah tangga, dan investasi, yang pada akhirnya menurunkan laju pertumbuhan ekonomi nasional (Sudiro, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan data yang menyatakan bahwa pada awal merebaknya wabah Covid-19, yaitu pada triwulan pertama tahun 2020, perekonomian Indonesia tumbuh mencapai 2,97%. Dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,07% pada triwulan pertama tahun 2019, data ini menunjukkan penurunan yang signifikan (Yualita et al., 2023). Penurunan ini mencerminkan awal perlambatan ekonomi nasional akibat Covid-19, yang kemudian dapat berlanjut pada periode-periode berikutnya. Perlambatan ekonomi tersebut menunjukkan melemahnya daya beli masyarakat dan penurunan pendapatan pelaku usaha, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan sektor keuangan (Putri et al., 2024).

Kondisi perlambatan ekonomi dapat berdampak pada ketidakstabilan sektor keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada industri perbankan (Wicaksono, 2022). Dalam perekonomian, sektor perbankan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan sebuah negara. Tingkat kemajuan suatu negara mencerminkan besarnya peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2023:2). Oleh karena itu, ketika perekonomian mengalami perlambatan, sektor perbankan berpotensi menghadapi peningkatan risiko, baik dari sisi pembiayaan, likuiditas, maupun profitabilitas (Fuadah et al., 2025). Sejalan dengan itu, sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional, perbankan syariah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menunjang stabilitas ekonomi.

Perbankan syariah adalah bagian dari sektor keuangan di Indonesia yang terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Berdasarkan data Media Keuangan Menteri Keuangan total aset perbankan syariah pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp980,3 triliun atau tumbuh sebesar 9,9% secara tahunan. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan nasional yang hanya sebesar 5,9%. Selain itu, pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di Indonesia juga telah mencapai 7,72%, yang menunjukkan semakin meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

Bank syariah juga memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan perbankan lainnya karena menggunakan prinsip bagi hasil dalam aktivitas usahanya, sehingga pandemi Covid-19 dapat memberikan dampak yang

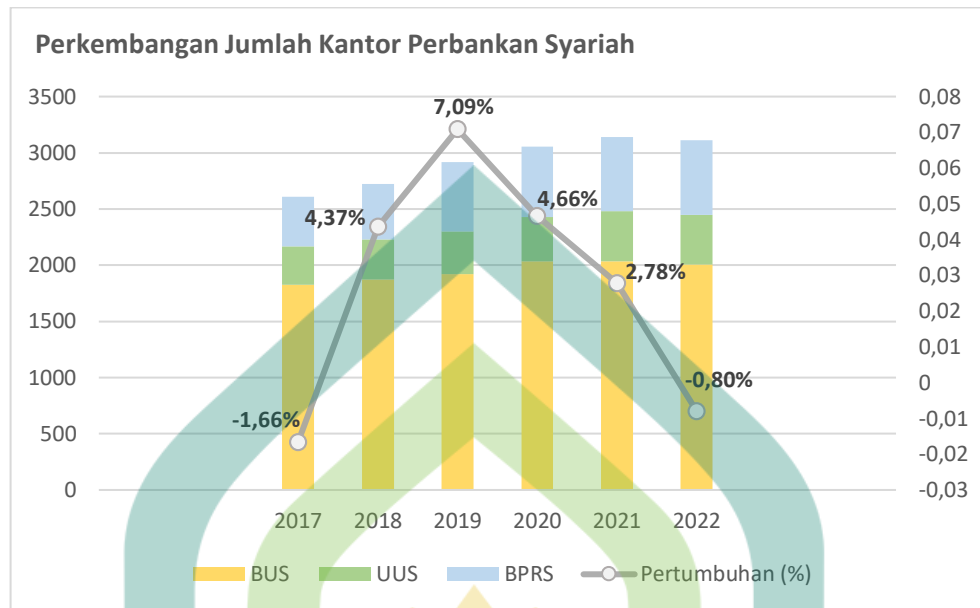
berbeda terhadap kinerja perbankan (Nurafini, 2022). Dalam sistem ini, keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah, sehingga besarnya imbal hasil menyesuaikan dengan kondisi usaha dan pendapatan yang diperoleh. Ketika kondisi ekonomi mengalami tekanan seperti pada masa pandemi Covid-19, pendapatan bank syariah memang dapat menurun akibat turunnya kinerja usaha nasabah, namun biaya bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah juga ikut menyesuaikan. Kondisi tersebut membuat struktur keuangan bank syariah lebih fleksibel atau elastis dalam menghadapi krisis (Nahda et al., 2024).

Meskipun memiliki struktur keuangan yang lebih fleksibel, hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak mengalami perubahan selama Covid-19. Pandemi tetap berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank syariah karena telah menyebabkan penurunan penyaluran dan pengembalian pembiayaan dalam perbankan syariah. Menurut Hadiwardoyo (2020) dalam Hidayat et al., (2021) menyatakan bahwa nasabah pembiayaan kesusahan untuk melaksanakan pembayaran karena pendapatan yang menurun. Hal ini berakibat pada terganggunya stabilitas keuangan dan menurunnya kinerja keuangan perbankan syariah. Penurunan penyaluran pembiayaan, meningkatnya biaya operasional, serta melemahnya profitabilitas menjadi permasalahan yang tidak dapat dihindari. Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis kinerja keuangan perbankan syariah sebagai upaya untuk menilai kemampuan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan mempertahankan stabilitas keuangannya

(Fadhilah et al., 2024). Untuk menilai kinerja keuangan bank, salah satu alat yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen untuk memperoleh laba (Agustina et al., 2024). Selama pandemi Covid-19, ketidakstabilan ekonomi dapat mengganggu aktivitas pembiayaan dan operasional, yang pada gilirannya dapat berdampak terhadap pendapatan serta laba bersih bank. Sebagai akibatnya, efisiensi penggunaan aset bank, termasuk bank syariah dalam menghasilkan keuntungan sedikit menurun saat pandemi (Sari et al., 2024). Menurut Rismawati et al., (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perbankan syariah cenderung lebih berhati-hati dalam hal pembiayaan dan pengalokasian modalnya untuk menutupi biaya operasional selama Covid-19. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh bank pun menurun.

Dalam kondisi penuh ketidakpastian akibat pandemi Covid-19, bank harus mengelola biaya operasional dengan lebih efektif. Strategi yang dapat diterapkan guna menjaga laba bank adalah menekan rasio BOPO (Yunisa et al., 2025). Hal ini terlihat dari berbagai tindakan yang telah dilakukan bank, seperti menutup sejumlah unit operasional, memindahkan kantor layanan, dan menerapkan sistem *split operation*, sehingga beberapa staf dirumahkan sementara yang lainnya tetap bekerja. Selain itu, biaya operasional bank meningkat, yang semakin membebani efisiensi keuangan (Virna et al., 2024). Perubahan pola operasional ini juga terlihat dari tren perlambatan jumlah kantor fisik perbankan syariah sejak tahun 2020.



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kantor Perbankan Syariah
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017 – 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, terlihat adanya perbedaan perkembangan jumlah kantor perbankan syariah antara masa sebelum dan selama Covid-19. Pada tahun 2017 sampai 2019 jumlah kantor perbankan syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang terus meningkat. Namun, pada tahun 2020 sampai 2022 jumlah kantor perbankan syariah justru mengalami perlambatan atau penurunan. Tren ini sejalan dengan dorongan sektor perbankan syariah untuk melakukan pengurangan biaya dan transformasi digital selama pandemi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Covid-19 juga akan berdampak pada rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*). Banyak nasabah yang akan mengalami pembiayaan macet atau gagal bayar (Yualita et al., 2023). Penurunan pendapatan atau gangguan usaha akan berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan. Menurut OJK, risiko kredit bermasalah

(NPL) atau yang dikenal sebagai NPF pada perbankan syariah, akan terus meningkat. Pada akhir tahun 2019, nilai NPL meningkat dari 2,53% menjadi 3,06% pada Desember 2020 (Muhammad & Nawawi, 2022).

Pada situasi yang tidak menentu seperti Covid-19, tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga mengalami perubahan. Peran bank sebagai media intermediasi menjadi tidak stabil akibat tingginya permintaan pembiayaan dari masyarakat (Virna et al., 2024). Bank syariah juga cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya untuk menghindari risiko yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya untuk kegiatan pembiayaan. FDR kemungkinan akan mengalami penurunan saat Covid-19 karena menurunnya tingkat pembiayaan dari bank dan banyaknya nasabah yang menarik dananya (Yudha & Kornitasari, 2024). Banyak dana yang akan menganggur jika FDR terus menunjukkan penurunan, sehingga memperkecil kesempatan bank untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan (Virna et al., 2024). Kondisi ini mengancam tingkat likuiditas sistem keuangan bank yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan *stakeholder* (Wicaksono, 2022).

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama masa Covid-19 yang telah dijalankan oleh Putri et al., (2023), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA dan NPF. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wijaya (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan BOPO. Adapun penelitian oleh Rismawati et al., (2024) membuktikan adanya perbedaan FDR. Sementara

penelitian yang telah dilaksanakan oleh Arrizky (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA dan NPF serta penelitian oleh Asnaini et al., (2023) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan BOPO dan FDR.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurafini (2022) mengenai ‘Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Selama Covid.’ Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan variabel ROA dan FDR yang dalam penelitian tersebut ditemukan adanya perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah. Perbedaannya terletak pada variabel BOPO dan NPF, yang didasarkan pada penelitian Muhammad & Nawawi (2022) menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan pada bank syariah sebelum dan selama munculnya Covid-19 dilihat dari segi BOPO dan NPF. Perbedaan kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulanan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan kinerja keuangan bank syariah pada setiap periode. Melalui penggunaan data tersebut, penelitian ini dapat membandingkan perubahan kinerja keuangan bank syariah sebagai dampak dari tekanan ekonomi yang terjadi selama pandemi.

Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dalam mempertahankan kinerja keuangan di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Gambaran tersebut menunjukkan bagaimana perbankan syariah menjaga stabilitas kinerja keuangannya selama periode pandemi. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran terkait perubahan kondisi keuangan perbankan

syariah yang dapat dijadikan bahan evaluasi atau penilaian. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan penguatan kebijakan di masa mendatang, baik oleh pihak-pihak terkait dalam industri perbankan maupun pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ROA, BOPO, NPF, DAN FDR SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan ROA pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19?
2. Bagaimana perbedaan BOPO pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan NPF pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19?
4. Bagaimana perbedaan FDR pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan optimal sesuai dengan keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian dibatasi pada bank umum syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian hanya akan fokus pada analisis

perbandingan kinerja keuangan pada bank syariah sebelum pandemi (2017 – 2019) dan selama pandemi (2020 – 2022).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan ROA pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.
2. Untuk menganalisis perbedaan BOPO pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.
3. Untuk menganalisis perbedaan NPF pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.
4. Untuk menganalisis perbedaan FDR pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.

Manfaat dari penelitian ini baik yang bersifat teori maupun praktik diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: dapat digunakan untuk memperluas wawasan serta pemahaman kepada pembaca mengenai perbandingan pada bank syariah sebelum dan selama terjadinya Covid-19. Serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan penelitian yang sudah ada.
2. Manfaat praktis: dapat digunakan sebagai pembanding ataupun pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan untuk bisa mengetahui perkembangan kinerja keuangan perbankan kedepannya atau membantu

para investor atau *stakeholder* lainnya untuk melihat kinerja bank syariah, yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan yang lebih akurat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian pada penelitian kuantitatif ini ialah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan pada penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori akan memberikan pemahaman mengenai teori yang akan diuji dan diverifikasi pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan memberikan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan akan memberikan gambaran dari hasil tahap penelitian, dimulai dengan analisis, hasil, dan penjelasan dari hasil atau data yang ada pada penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan menyajikan saran setelah penelitian dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pada tahun 1973, Michael Spence memperkenalkan *The signaling Theory* (Teori Sinyal). Teori sinyal sangat penting guna memahami bagaimana perusahaan menggunakan informasinya sebagai sinyal untuk mempengaruhi interpretasi dan respons para pengambil keputusan (Subroto & Endaryati, 2023:37). Teori ini menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi berupaya menyediakan informasi yang bisa dipergunakan oleh para penerima informasi (Titisari, 2020:60). Bagi *stakeholders* dan investor, informasi merupakan sumber daya yang berharga. Hal ini dikarenakan informasi menghasilkan keterangan, yang dapat berupa data ataupun gambaran perusahaan, baik pada kondisi saat ini, masa lampau, maupun yang akan datang (Indiraswari & Rahmayanti, 2022). Seluruh informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan publikasi keuangan. Oleh karena itu, investor dapat memperoleh sinyal dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi positif maupun negatif tentang suatu perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi (Mahendra & Daljono, 2023).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan yaitu sebuah pengungkapan yang semakin luas dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal (Titisari, 2020:61). Semakin banyak informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal, semakin besar pula pemahaman mereka mengenai perusahaan atau bank (Maftikha et al., 2024). Hal tersebut cenderung menjadikan pihak eksternal lebih percaya terhadap suatu perusahaan atau bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas karena *stakeholder* akan menggunakan kepercayaannya untuk membeli produk dan layanan dari perusahaan atau bank tersebut. Namun, jika informasi yang diungkap bersifat negatif, maka justru dapat menimbulkan sinyal buruk, sehingga kepercayaan *stakeholder* menurun dan kinerja keuangan berpotensi melemah.

Teori ini mampu menjelaskan bagaimana laporan publikasi keuangan berperan sebagai alat komunikasi utama antara pihak bank syariah dan para pemangku kepentingan atau investor, terutama pada masa krisis seperti pandemi Covid-19. Sejak masuknya Covid-19, terjadi perlambatan ekonomi yang dapat berdampak pada pembiayaan, efisiensi operasional, profitabilitas, dan likuiditas bank. Dampak tersebut memberikan sinyal kepada publik dan investor tentang situasi keuangan bank. Secara keseluruhan, ketika sinyal negatif muncul, maka kepercayaan terhadap bank bisa menurun (Rahma & Lastanti, 2023). Sebaliknya, jika bank syariah mampu menunjukkan perbaikan rasio keuangan saat pandemi, maka hal itu

menjadi sinyal positif yang memperkuat kepercayaan pasar terhadap bank tersebut.

Signaling theory juga penting untuk memahami arah perusahaan selama Covid-19. Teori ini dapat menjelaskan kemampuan manajemen dalam memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan, yang kemudian dapat memengaruhi keputusan investor (Erdi, 2025). Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, bank syariah harus menjaga kinerja keuangan dan menjaga kepercayaan dari nasabah, yang menjadi aspek penting dari prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, keterbukaan informasi melalui laporan keuangan menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan dengan pemilik dana maupun regulator.

Secara keseluruhan, teori sinyal menegaskan bahwa keterbukaan informasi melalui laporan keuangan merupakan sarana penting bagi bank syariah guna membangun kepercayaan investor dan *stakeholders*. Informasi yang disampaikan, baik bersifat positif maupun negatif, dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan sangat menentukan persepsi pasar serta kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghadapi tantangan selama pandemi Covid-19.

2. Prinsip *Al-Mudharabah*

Al-mudharabah merupakan suatu akad kerja sama bisnis antar dua pihak, dengan pihak pertama (*shohibul maal*) yang menanggung modal sepenuhnya, sementara pihak yang lainnya menjadi pengelola (Arifin,

2021:41). Pembagian keuntungan pada usaha mudharabah dilakukan sesuai dengan kesepakatan kontrak, adapun kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola (Muhammad et al., 2023:34).

Akad *mudharabah* dapat dipahami sebagai transaksi investasi yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, sebab pemilik modal sepenuhnya mempercayakan dananya kepada si pengelola. Pada akad *mudharabah*, pemilik dana dapat dipandang sebagai investor, sedangkan bank berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas dana tersebut. Hubungan ini didasarkan pada kepercayaan, di mana bank wajib mengelola dana secara amanah sesuai prinsip syariah (Muhammad et al., 2023:11). Dalam akad ini, kepercayaan memegang peran penting karena pemilik dana tidak memiliki hak untuk ikut campur dalam pengelolaan proyek ataupun usaha yang dibiayainya, kecuali sebatas pada pemberian saran atau pengawasan pada pengelola (Nurdiwaty & Widiawati, 2022).

Prinsip *Al-Mudharabah* memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah. Akad ini menjadi landasan bagi beberapa produk penghimpunan dan pembiayaan pada bank syariah (Sulubara, 2024). Dalam penelitian ini, prinsip *mudharabah* menjadi penting untuk mengkaji bagaimana bank syariah mengelola amanah yang diberikan oleh *shohibul maal* (pemberi dana seperti investor) serta bagaimana risiko dan hasil dari pengelolaan tersebut tercermin dalam kinerja keuangan.

Sejak merebaknya pandemi Covid-19, kondisi ekonomi menurun dan mengakibatkan kegiatan bisnis nasabah pembiayaan kurang optimal. Akibatnya, risiko gagal bayar meningkat dan mengganggu efisiensi operasional serta tingkat keuntungan bank (Risantyo, 2021). Dalam konteks tersebut, prinsip *Al-Mudharabah* menghadapi tantangan, seperti bagaimana bank tetap menjalankan fungsi intermediasi dan pengelolaan dana berbasis kepercayaan, meskipun berada dalam situasi krisis.

Melalui pengukuran rasio keuangan, kinerja keuangan dapat menunjukkan sejauh mana bank syariah mampu menjaga amanah dalam akad *mudharabah* (Yuniar, 2024). Jadi, jika rasio-rasio keuangan menunjukkan hasil yang baik, maka dapat diasumsikan bahwa bank syariah berhasil menjaga kepercayaan nasabah dan mengelola dana dengan optimal. Sebaliknya, apabila rasio-rasio keuangan menunjukkan hasil yang buruk, maka dapat diasumsikan bahwa bank syariah belum sepenuhnya mampu menjaga amanah nasabah dalam akad *mudharabah*.

Salah satu indikator kinerja keuangan adalah NPF. Ketika rasio NPF meningkat, ini memberi sinyal bahwa kemampuan bank dalam mengelola dana *mudharabah* mengalami tekanan, yang dapat mengurangi kepercayaan dari pemilik dana. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan berkurangnya minat masyarakat dalam menyimpan dana pada bank syariah, yang selanjutnya akan berdampak pada pertumbuhan jangka panjang bank tersebut.

Secara keseluruhan, prinsip *Al-Mudharabah* ialah akad berbasis kepercayaan antara pemilik dan pengelola dana (bank) yang menjadi dasar penting penghimpunan dan pembiayaan pada bank syariah. Keberhasilan bank dalam menjaga amanah pada akad ini akan tercermin dalam kinerja keuangan, sehingga kemampuan bank dalam menjalankan akad *mudharabah* sangat menentukan tingkat kepercayaan nasabah, baik dalam situasi normal ataupun saat krisis seperti pandemi Covid-19.

3. Bank Syariah

Menurut Rodoni dan Hamid (2007) dalam Mismiwati (2022:4) bank syariah ialah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip Islam, baik dalam hal menghimpun maupun menyalurkan dananya. Aktivitas bank syariah didasarkan pada ketentuan Islam, sehingga tidak hanya mengutamakan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dan manfaat bagi semua pihak, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan sosial (Zuhroh & Malik, 2023). Pendirian bank syariah bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik transaksi keuangan serta perbankan, dan juga bisnis lain yang terkait (Arifin, 2009:3). Melalui perbankan syariah, dana disalurkan untuk mendorong pembangunan, pemerataan, persatuan, serta kemajuan demi kemaslahatan bersama (Wangsawidjaja, 2012:1).

Keberadaan bank syariah di Indonesia diawali pada tahun 1997 dengan didirikannya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama. Pendirian ini didukung oleh berbagai komunitas dan para intelektual Islam yang berupaya

menciptakan sistem perbankan bebas riba (Muhammad & Nawawi, 2022). Munculnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 juga memberikan dasar hukum yang kokoh dan mendukung pertumbuhan jumlah perbankan syariah (Toran et al., 2023).

Operasional bank syariah harus berpedoman pada prinsip dan ketentuan syariah. Prinsip syariah merupakan aturan hukum Islam yang berlaku dalam aktivitas perbankan, yang penerapannya didasarkan pada fatwa dari lembaga resmi yang berwenang menetapkan fatwa syariah (Ikit, 2018:15). Prinsip hukum Islam harus berpedoman kepada Al-Quran, Hadist, dan fatwa MUI. Dalam UU Nomor 21 Tahun 2008, menjelaskan jika kegiatan bank syariah merupakan aktivitas yang tidak melibatkan aspek riba, maisir, gharar, haram, dan zalim (Rizani et al., 2024).

Tiga fungsi utama yang dimiliki bank syariah antara lain melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi, penyaluran dana kepada masyarakat yang memerlukan dana, serta penyediaan layanan atau jasa yang sesuai dengan ketentuan syariah (Ismail, 2011:30). Menurut Nuralam (2018) dalam Sari & Wijaya (2024) karakteristik dan persyaratan yang harus dipenuhi bank syariah diantara lain sebagai berikut.

- a. Peran serta operasional bank syariah wajib berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.
- b. Terdapat *risk sharing* antara pemilik dan pihak yang memanfaatkan dana.

- c. Tujuan bank syariah adalah memperoleh keuntungan maksimal, namun tetap dalam koridor aturan syariah.
- d. Salah satu peran yang ditujukan untuk layanan dalam sistem perbankan Islam modern adalah sebagai pusat pembayaran dan pengumpulan zakat.
- e. Bank syariah memiliki posisi sebagai mitra, investor serta pedagang, pembeli, dan penjual bagi nasabahnya.

Kinerja keuangan pada perbankan syariah selama Covid-19 dapat terganggu karena adanya peningkatan pembiayaan bermasalah sebab turunnya pendapatan nasabah, sehingga banyak nasabah yang gagal bayar (Hidayat et al., 2021). Adanya Covid-19 juga dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank syariah. Akibatnya keuntungan atau profit yang didapat oleh bank juga akan menurun.

Fenomena saat Covid-19 juga menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan transformasi digital pada bank syariah untuk mempertahankan layanan, efisiensi, dan inklusi keuangan (Alexandra & Rakhmawati, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa arah ke depan bank syariah tidak hanya harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah, tetapi juga melakukan inovasi sistem dan layanan agar tetap kompetitif dan tangguh secara finansial.

Secara keseluruhan, bank syariah dapat dipahami sebagai lembaga keuangan berlandaskan ketentuan Islam yang tidak semata-mata memprioritaskan pendapatan, tetapi juga pada manfaat sosial serta nilai keadilan. Dalam perkembangannya, bank syariah menghadapi tantangan

seperti saat pandemi Covid-19, sehingga diperlukan strategi dan inovasi agar tetap menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan kinerja keuangannya.

4. Covid-19

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) ialah penyakit yang timbul akibat *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini awalnya dikenal sebagai virus *2019-nCov*, tetapi WHO (*World Health Organization*) resmi menamainya virus *SARS-Cov-2* (Winarno, 2020:ix). Penyakit yang diakibatkan virus ini adalah Covid-19. Penyakit ini berdampak pada organ pernapasan manusia dengan gejala klinis yang bervariasi, mulai dari demam, batuk, nyeri tenggorokan, sampai komplikasi seperti pneumonia dan ARDS (Almuwaffaq & Lestari, 2023).

Virus ini terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, China, pada akhir 2019. Penyebaran virus diduga berasal dari paparan di pasar grosir makanan laut Huanan yang menjual berbagai spesies hewan hidup (Richmayati et al., 2024). Penularan Covid-19 dapat terjadi dari individu ke orang lain melalui percikan batuk atau bersin, serta melalui benda yang terkontaminasi percikan tersebut. Orang yang menyentuh benda tersebut dan kemudian menyentuh area mata, hidung, atau mulut berisiko terinfeksi.

Penyakit ini dengan cepat menyebar ke negara lain. Pada awal 2020, merebaknya Covid-19 di wilayah Indonesia telah mengganggu kesejahteraan masyarakat. Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi (Indiraswari & Rahmayanti, 2022). Kondisi ini berdampak pada sektor

perbankan, termasuk perbankan syariah. Adanya Covid-19 menyebabkan ekonomi yang tidak stabil dan kemampuan debitur dalam pembayaran pembiayaan juga menurun, sehingga pertumbuhan laba bank pun menurun (Yunisa et al., 2025). Covid-19 juga menimbulkan adanya risiko operasional bagi bank syariah yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu risiko terhadap nasabah dan risiko terhadap bank, seperti penutupan usaha dan penurunan pendapatan (Hidayat et al., 2021). Hal tersebut menyebabkan kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi kurang optimal, terutama dalam memenuhi kebutuhan dana investasi bagi sektor riil.

Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk mengurangi dampak terhadap sektor ekonomi dan keuangan, sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 terkait penanganan pandemi Covid-19 (Khairi, 2024). OJK telah menerapkan kebijakan *responsif* dan *antisipatif* serta senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah dan otoritas terkait guna mempertahankan stabilitas sistem keuangan dan mendukung perkembangan ekonomi nasional. POJK Nomor 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan Bank juga diterbitkan mengingat risiko pelemahan ekonomi akibat penyebaran Covid-19. Regulasi ini mengharuskan OJK mengambil tindakan yang dibutuhkan guna mempertahankan stabilitas sistem keuangan, terutama untuk industri bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Secara keseluruhan, Covid-19 dapat dipahami sebagai penyakit menular yang ditimbulkan oleh virus *SARS-CoV-2* serta mulai menyebar di Indonesia pada awal 2020. Pandemi bukan hanya berimbas pada kesehatan masyarakat, tetapi juga menimbulkan tekanan besar terhadap perekonomian nasional. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan dan langkah strategis dari pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan negara.

5. Rasio Keuangan

Rasio ialah perhitungan yang didasarkan pada laporan publikasi keuangan guna menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Thian, 2022:37). Dengan adanya rasio, segala jenis laporan publikasi keuangan akan terbaca dengan baik (Febrianty et al., 2022:110). Apakah sudah sangat optimal atau malah keuangan tersebut sia-sia. Menurut Kasmir (2008) yang dikutip dalam Dharma et al., (2023). Komponen tertentu dapat dibandingkan dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau laporan keuangan yang lain.

Berbagai macam rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, yang mana tiap rasio memiliki makna tertentu mengenai posisi yang diinginkan (Hutabarat, 2023:14). Penelitian ini memanfaatkan rasio keuangan untuk mengkaji kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang mewakili aspek penting dalam menilai kondisi keuangan suatu bank, mulai dari profitabilitas, efisiensi operasional, risiko pembiayaan, hingga likuiditas.

Selama Covid-19, perbankan syariah mengalami tekanan pada kinerja keuangan, seperti menurunnya profitabilitas, meningkatnya pembiayaan bermasalah, dan terganggunya efisiensi serta penyaluran dana (Amalia, 2022). Kondisi ini dapat menjadi cerminan ketahanan bank syariah dalam menghadapi krisis atau melihat arah serta strategi bank agar mampu pulih dan berdaya saing.

Secara keseluruhan rasio keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja serta kondisi sebuah perusahaan melalui laporan keuangan. Melalui rasio keuangan, akan terlihat sejauh mana suatu entitas mampu menjaga kinerja keuangannya. Rasio keuangan juga dapat menjadi dasar analisis strategis dalam mengkaji dampak pandemi terhadap kinerja industri perbankan syariah. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yang dipakai penelitian ini.

a. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba (Syaifullah et al., 2020:24). Menurut Riyadi (2006) dalam Arrizky (2022) rasio ini memperlihatkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya. Efisiensi pengelolaan aset yang baik pada akhirnya berpengaruh pada risiko, potensi keuntungan, dan keberlanjutan usaha. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh bank sekaligus memperlihatkan semakin baiknya posisi bank dalam pemanfaatan asset (Satria & Marselina, 2025).

ROA bisa dipergunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengkaji perbedaan kinerja keuangan dalam perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19. Banyak bank syariah mengalami penurunan kinerja dengan adanya Covid-19, khususnya dalam aspek profitabilitas karena terjadi penurunan kegiatan pembiayaan, meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, serta terganggunya aktivitas operasional.

Selama terjadinya Covid-19, perbankan syariah cenderung lebih berhati-hati dalam hal pembiayaan dan pengalokasian modalnya guna menutupi biaya operasional (Rismawati et al., 2024). Akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun. Apabila ROA menurun selama munculnya Covid-19, hal ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan bank dalam memanfaatkan aset secara efektif guna menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi bukti empiris bahwa kinerja bank terdampak oleh kondisi krisis. Bank syariah perlu memiliki strategi pengelolaan aset yang lebih adaptif dan efisien dalam menghadapi tantangan ke depan.

b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (Muhammad & Nawawi, 2022). Menurut Suwandi (2017) dalam Wirantika & Awali (2024) menyatakan bahwa nilai BOPO dapat digunakan sebagai alat untuk menilai pengelolaan tanggungan

operasional perusahaan. Apabila beban perusahaan rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam sistem pengelolaannya. BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan biaya operasional secara efektif, sehingga menurunkan adanya risiko.

BOPO dapat menjadi indikator yang penting dalam melihat bagaimana efisiensi biaya operasional bank syariah pada periode sebelum dan selama pandemi. Adanya Covid-19 menyebabkan perubahan besar dalam pola operasional bank syariah, salah satunya melalui percepatan digitalisasi layanan guna memudahkan nasabah melakukan transaksi secara praktis (Ana & Zunaidi, 2022). Untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan profitabilitas di tengah penurunan aktivitas ekonomi, bank syariah terdorong untuk menekan biaya operasional.

Untuk menekan hal tersebut, bank melakukan berbagai strategi seperti penutupan kantor cabang, pemindahan layanan ke digital, sistem kerja *split operation*, serta efisiensi sumber daya manusia. Meskipun demikian, perubahan tersebut dapat menimbulkan biaya penyesuaian yang menyebabkan kenaikan beban operasional pada awal masa pandemi dan dapat menurunkan efisiensi bank. Dengan demikian, bank syariah harus mampu mengelola beban operasional secara lebih adaptif dan juga efisien agar dapat menghadapi kondisi krisis yang tak terduga.

c. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF ialah rasio yang dimanfaatkan guna menilai manajemen dalam kemampuannya mengatasi permasalahan pembiayaan pada suatu bank (Syaifullah et al., 2020:22). Rasio ini menggambarkan pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah namun mengalami kesulitan dalam pengembalian, bahkan berpotensi tidak bisa ditagih (Virna et al., 2024). NPF menunjukkan pembiayaan yang bermasalah seperti pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet (Arrizky, 2022). Biaya akan meningkat seiring dengan meningkatnya NPF, yang dapat mengakibatkan kerugian bank (Dewi et al., 2022). Semakin tingginya rasio ini, mencerminkan kualitas pinjaman bank yang semakin buruk akibat bertambahnya pembiayaan bermasalah (Azizah, 2024).

NPF menjadi salah satu indikator penting karena secara langsung menggambarkan tingkat risiko pembiayaan yang dialami bank syariah. Bank diharuskan mempertahankan NPF dalam tingkat tertentu. Hal tersebut untuk menjamin pengembalian yang baik dari nasabah atas pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. Sejak merebaknya Covid-19, bank syariah cenderung menjadi lebih selektif dalam meyalurkan pembiayaan karena meningkatnya risiko NPF (Yudha & Kornitasari, 2024).

Selama adanya pandemi Covid-19, ekonomi juga menjadi tidak stabil, yang berdampak luas terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Banyak sektor usaha mengalami

penurunan pendapatan, pengurangan aktivitas, bahkan kebangkrutan, sehingga menyebabkan lonjakan pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Banyak nasabah yang akan memasuki fase gagal bayar (Yualita et al., 2023). Hal ini membuat rasio NPF mengalami peningkatan signifikan selama masa pandemi, yang mencerminkan menurunnya kualitas pembiayaan dan meningkatnya potensi kerugian bank.

Peningkatan rasio ini selama pandemi juga memberikan sinyal bahwa sistem penyaluran pembiayaan dan analisis kelayakan perlu diperkuat. Untuk menjaga kualitas pembiayaan, bank syariah kedepannya perlu menerapkan strategi pengawasan pembiayaan yang lebih ketat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

d. *FDR (Financing to Deposit Ratio)*

Menurut Kasmir (2018) dalam Sari & Wijaya (2024) FDR merupakan rasio pengukuran tingkat likuiditas pada suatu bank. Muhammad (2015) dalam Putri & Sapariyah (2024) juga menjelaskan bahwa FDR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan simpanan dengan mengelola dana yang dimiliki sebagai sumber likuiditas. Riyadi (2015) dalam Muhammad & Nawawi (2022) juga menjelaskan bahwa rasio FDR ini menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana hasil penghimpunan dari masyarakat (tabungan, sertifikat deposito berjangka, giro, deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya) menjadi pembiayaan.

Kesempatan bank dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar akan menurun apabila rasio FDR terus mengalami penurunan karena banyaknya dana yang menganggur (Virna et al., 2024). Jadi, agar bank dapat dianggap likuid, maka aktivitas penyaluran dan penghimpunan dananya harus selalu stabil. Sejak pandemi Covid-19 terjadi, banyaknya permintaan pembiayaan dari masyarakat tidak sepenuhnya dapat disalurkan oleh bank, sehingga fungsi intermediasi bank terganggu (Virna et al., 2024). Perbankan mengalami kesulitan dalam penyaluran dananya untuk aktivitas pembiayaan, dan pada saat bersamaan banyak nasabah juga menarik dananya karena kebutuhan mendesak (Yudha & Kornitasari, 2024). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan, sehingga rasio FDR bank syariah mengalami penurunan dan likuiditasnya semakin tertekan.

Penurunan FDR dapat menunjukkan bahwa bank syariah tidak optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif, yang berdampak pada menurunnya potensi pendapatan bank (Yudha & Kornitasari, 2024). Bank perlu menyiapkan strategi penghimpunan dan penyaluran dana yang lebih responsif terhadap kondisi ekonomi dan kebutuhan masyarakat agar fungsi intermediasi dapat berjalan secara efektif dan stabilitas likuiditas tetap terjaga, baik dalam situasi normal maupun krisis seperti pandemi Covid-19.

6. Kinerja Keuangan

Martono dan Harjito (2001) dalam Dangnga & Haeruddin (2019:61) mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipahami sebagai bentuk penilaian atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang mampu memberikan gambaran mengenai masa lampau, masa kini, ataupun masa mendatang. Kinerja keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan pada periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana, yang pada umumnya bisa diukur melalui rasio keuangan (Maftikha et al., 2024).

Analisis kinerja perusahaan penting dilakukan karena dapat menjadi dasar evaluasi kinerja masa lalu serta sebagai alat prediksi perkembangan perusahaan ke depan, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang (Wirantika & Awali, 2024).

Dalam perbankan termasuk bank syariah, kinerja keuangan memiliki posisi yang sangat strategis, tidak hanya sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi dan keberhasilan operasional, tetapi juga sebagai refleksi dari penerapan prinsip-prinsip syariah yang mendasari setiap transaksi.

Sebelum melakukan investasi pada suatu bank, investor perlu menilai kinerja keuangan bank terlebih dahulu untuk memastikan modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan (Rasyidin et al., 2023). Jika suatu bank dapat menawarkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari kegiatan investasi, maka kinerja bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi baik. Oleh karena itu, investor dapat memanfaatkan informasi terkait kinerja keuangan bank sebagai

pertimbangan dalam menentukan apakah akan berinvestasi, tetap menaruh investasinya di bank tersebut, atau mempertimbangkan opsi lain.

Sebagai bagian dari lembaga intermediasi keuangan berbasis syariah, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil dan efisien. Pandemi menyebabkan terganggunya penyaluran dan penghimpunan dana, peningkatan risiko pembiayaan bermasalah, dan tekanan terhadap efisiensi biaya operasional, yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Dalam masa krisis, risiko gagal bayar meningkat, sehingga berdampak pada keuntungan yang dibagi antara bank dan nasabah atau *shohibul maal* (Bahri, 2022). Artinya, kinerja keuangan yang menurun juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi akad-akad syariah (Defina et al., 2025).

Rasio keuangan dipergunakan sebagai indikator dalam menyajikan suatu kinerja keuangan pada laporan keuangan publik. Jika rasio-rasio ini menunjukkan penurunan selama masa pandemi, maka sinyal negatif ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan stabilitas bank syariah. Di sisi lain, jika selama pandemi indikator tersebut menunjukkan kestabilan atau perbaikan, maka menjadi sinyal positif yang menunjukkan pemulihan dan keberhasilan adaptasi.

Stabilitas kinerja keuangan menjadi landasan yang penting bagi keberlangsungan operasional bank syariah. Dalam kondisi normal, rasio keuangan menunjukkan pola yang cenderung stabil, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi bisnis dan pertumbuhan

jangka panjang. Namun, ketika terjadi gangguan eksternal seperti pandemi Covid-19, kestabilan tersebut menjadi terganggu. Banyak bank syariah harus melakukan penyesuaian drastis dalam strategi keuangan mereka, mulai dari efisiensi biaya operasional, restrukturisasi pembiayaan, hingga penguatan cadangan kerugian.

Pandemi Covid-19 juga memperlihatkan betapa pentingnya manajemen keuangan yang *adaptif* dan *responsif* terhadap perubahan lingkungan (Suryawati et al., 2023). Ketidakpastian ekonomi, pembatasan aktivitas masyarakat, serta peningkatan risiko gagal bayar menyebabkan bank syariah harus berupaya keras mempertahankan performa keuangannya. Beberapa bank mungkin mampu bertahan dan melakukan adaptasi dengan cepat, sementara yang lain mengalami penurunan signifikan dalam kinerja. Maka dari itu, manajemen perbankan diharuskan mampu merumuskan kebijakan keuangan yang fleksibel namun tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian. Kinerja keuangan yang baik, menandakan kemampuan bank dalam menjaga kepercayaan nasabah atau investor sebagai aset utama dalam membangun stabilitas jangka panjang (Nugroho et al., 2024).

Secara keseluruhan, kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan melalui rasio keuangan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola keuangannya. Bagi investor, informasi kinerja keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi, sehingga bank syariah perlu menjaga kestabilan kinerjanya dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat krisis seperti pandemi Covid-19.

B. Telaah Pustaka

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
1.	Aini Katrun Nada dan Vina Anggilia Puspita (2024) “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”	Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan rasio <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Inventory Turnover</i>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel penelitian: ROA Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak ada variabel NPF, BOPO, dan FDR Sampel perusahaan dan tahun sampel 	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Sinta S4
2.	Neng Kamarni, Rike Ifriadi, dan Alfen Arqani (2023) “Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19”	Rasio CAR, ROA, dan NPF memiliki perbedaan yang signifikan	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel penelitian: ROA dan NPF Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan perbankan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak ada variabel FDR dan BOPO Sampel perusahaan 	Jurnal Iqtisaduna Sinta S4

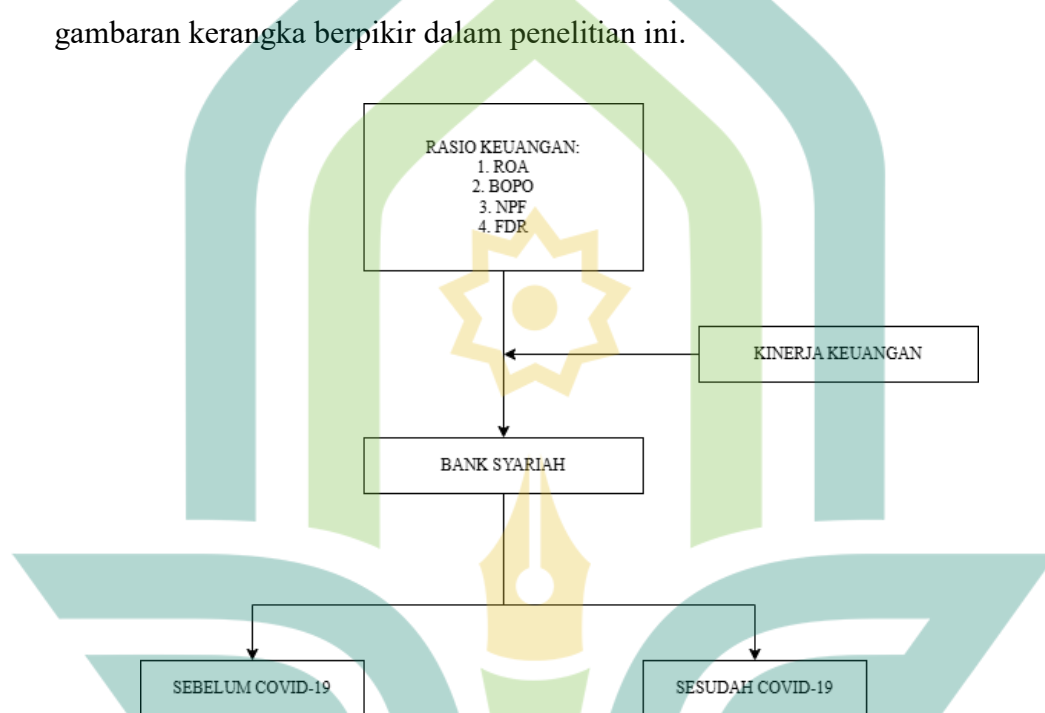
3.	Susmita Dian Indiraswari dan Rahmayanti (2022) "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19"	Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio DER dan <i>Current Ratio</i> , serta terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA dan ROE	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian: ROA 2. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada variabel NPF, FDR, dan BOPO 2. Sampel perusahaan dan tahun sampel 	Al-Kalam: Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen Sinta S5
4.	Afani Eka Syah Putri, Sri Wahyuni, Suryo Budi Santoso, dan Siti Nur Azizah (2023) "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19"	Ada perbedaan rasio ROA dan NPF, serta tidak terdapat perbedaan rasio ROE, CAR serta BOPO pada kinerja keuangan bank konvensional serta bank syariah di masa pandemi Covid-19	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian: ROA, NPF, dan BOPO 2. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan perbankan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada variabel FDR 2. Sampel perusahaan dan tahun sampel 	Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Sinta S5
5.	Nur 'Ariefa Arrizky (2022) "Analisis perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah	Berdasarkan rasio NPF, ROA, dan GCG tidak ada perbedaan, sedangkan berdasarkan rasio CAR ada perbedaan tingkat kesehatan sebelum dan sesudah pandemi covid-19	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian: ROA dan NPF 2. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan perbankan 	Jurnal Proaksi Sinta S3

	Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19”		Perbedaan: 1. Tidak ada variabel FDR dan BOPO 2. Sampel perusahaan dan tahun sampel	
6.	Muhammad Musyafa Bahaudin, Dwiki Nugroho, dan Suryo Budi Santoso (2023) “Analisis Perbandingan Laba Perbankan Syariah dan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”	Rasio yang terdapat perubahan pada bank syariah adalah FDR, ROA, dan BOPO. Sedangkan CAR tidak ada perbedaan	Persamaan: 1. Variabel penelitian: ROA, FDR, dan BOPO 2. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan perbankan Perbedaan: 1. Tidak ada variabel NPF 2. Sampel perusahaan dan tahun sampel	Review of Applied Accounting Research Sinta S4
7.	Sri Wahyuni Asnaini, Siti Maesaroh, Fatrilia Rasyi Radita, dan Oktavia Marpaung (2023) “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Terdapat perbedaan rasio ROA, NPF, dan NOM serta tidak terdapat perbedaan rasio CAR, FDR dan BOPO	Persamaan: 1. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan perbankan 2. Sampel bank syariah Perbedaan: 1. Sampel perusahaan dan tahun sampel	Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen Sinta S4

8.	Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono (2022) "Islamic Bank Deposits during Covid-19 Pandemic: A Spatial Finance Approach"	Pandemi Covid-19 mengurangi deposit bank. Sementara pembiayaan modal dan aset bank meningkatkan deposit bank	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel bank syariah 2. Covid-19 <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Tahun penelitian 	<p>Jurnal Ekonomi Malaysia</p> <p>Scopus Q3</p>
9.	Dirgahayu Lantara, Junaidi, Nurhayati Rauf, A. Pawennari, dan Ratu Noorita Achmad (2022) "Indonesian Islamic banks: A review of the financial state before and after the Covid-19 pandemic"	Setelah pandemi, efisiensi bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dan saat awal pandemi	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel bank syariah 2. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan pada perbankan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel perusahaan dan tahun sampel 	<p>Banks and Bank Systems</p> <p>Scopus Q2</p>
10.	Alifia Wida Alvian dan Rahmanita Vidyasari (2025) "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Prapandemi (2018-2019) dan Pascapandemi Covid-19 (2022-2023)"	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL, LDR, BOPO, dan CAR, sedangkan rasio ROA dan ROE tidak menunjukkan perbedaan signifikan	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan kinerja keuangan pada perbankan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel perusahaan dan tahun sampel 	<p>Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)</p> <p>Sinta S5</p>

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah salah satu komponen penelitian yang menggambarkan alur pemikiran penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021:175). Kerangka berpikir dapat ditampilkan dalam bentuk bagan yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA, BOPO, NPF, dan FDR digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan tersebut kemudian dibandingkan antara periode sebelum dan selama Covid-19 untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah.

D. Hipotesis

Guna menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA, BOPO, NPF, dan FDR pada bank syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelum dan selama Covid-19 periode 2017 – 2022. Maka, berikut ini hipotesis dari penelitian.

1. Perbedaan ROA pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19

Menurut Syaifullah et al., (2020:24) ROA adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam teori sinyal, ROA menjadi indikator yang memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, dalam prinsip *mudharabah*, kemampuan bank dalam menghasilkan laba mencerminkan keberhasilan atau amanah bank sebagai pengelola dana dalam memanfaatkan aset secara optimal. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh bank sekaligus memperlihatkan semakin baiknya posisi bank dalam pemanfaatan aset (Satria & Marselina, 2025). Temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan Le et al., (2022) dalam Lantara et al., (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan mengalami penurunan selama Covid-19 jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selama pandemi ini, ketidakpastian ekonomi dapat berdampak terhadap pendapatan bank syariah (Butt & Chamberlain, 2025). Ketidakstabilan ekonomi selama Covid-19 dapat memengaruhi kelancaran aktivitas pembiayaan dan operasional, yang berdampak pada pendapatan dan laba bersih bank.

Sebagai akibatnya, efisiensi penggunaan aset bank syariah dalam menghasilkan laba sedikit menurun saat pandemi (Sari et al., 2024).

Selama terjadinya Covid-19, perbankan syariah cenderung lebih berhati-hati dalam hal pembiayaan dan pengalokasian modalnya guna menutupi biaya operasional (Rismawati et al., 2024). Akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun. Apabila ROA menurun selama munculnya Covid-19, hal ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan profit, sehingga menjadi bukti bahwa kinerja keuangan bank syariah terdampak oleh kondisi krisis. Penelitian yang dilaksanakan oleh Putrawan & Ridhowati (2025) mengindikasikan adanya perbedaan rasio ROA pada perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

H₁ = Ada perbedaan ROA pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.

2. Perbedaan BOPO pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19

BOPO ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (Muhammad & Nawawi, 2022). Dalam teori sinyal, BOPO mencerminkan efisiensi operasional yang menjadi sinyal bagi *stakeholder* terkait kinerja manajemen bank. Dalam prinsip *mudharabah*, efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana secara amanah dengan meminimalkan biaya sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal. Semakin rendah beban perusahaan, maka semakin baik sistem

pengelolaannya (Wirantika & Awali, 2024). BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan biaya operasional secara efektif, sehingga menurunkan adanya risiko.

Adanya Covid-19 menyebabkan perubahan besar dalam pola operasional bank syariah. Keberadaan Covid-19 telah mempercepat transformasi digital dalam dunia perbankan karena perubahan preferensi pelanggan yang semakin beralih ke layanan online sebagai kebutuhan utama (Fahera & Nurhayati, 2025). Transformasi tersebut mendorong peningkatan efisiensi operasional serta pertumbuhan pendapatan dalam jangka panjang. Tetapi, perubahan model bisnis dapat turut menyebabkan meningkatnya kompleksitas serta risiko operasional yang berdampak pada kinerja keuangan.

Untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan profitabilitas di tengah penurunan aktivitas ekonomi, bank syariah juga terdorong untuk menekan biaya operasional. Tetapi, penekanan tersebut dapat menimbulkan biaya penyesuaian yang menyebabkan kenaikan beban operasional pada awal masa pandemi dan dapat menurunkan efisiensi bank. Beban operasional yang tinggi disertai dengan menurunnya produktivitas karyawan akibat pembatasan aktivitas selama pandemi dapat berdampak signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah (Lantara et al., 2022). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari & Wijaya (2024) mengindikasikan adanya perbedaan rasio BOPO pada perbankan syariah sebelum dan selama

pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

H₂ = Ada perbedaan BOPO pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.

3. Perbedaan NPF pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19

NPF merupakan rasio untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengatasi permasalahan pembiayaan pada suatu bank (Syaifullah et al., 2020:22). Dalam teori sinyal, NPF memberikan informasi mengenai kualitas pembiayaan perbankan. Dalam prinsip *mudharabah*, NPF mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga amanah dana nasabah melalui pengelolaan risiko pembiayaan yang baik. Rasio NPF ini menunjukkan pembiayaan mengalami masalah seperti pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet (Arrizky, 2022). Biaya akan meningkat seiring dengan meningkatnya NPF, yang dapat mengakibatkan kerugian bank (Dewi et al., 2022). Semakin tingginya rasio ini, mencerminkan kualitas pinjaman bank yang semakin buruk akibat bertambahnya pembiayaan bermasalah (Azizah, 2024). Kualitas pinjaman yang memburuk tersebut pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Butt & Chamberlain, 2025).

Sejak adanya pandemi Covid-19, ekonomi menjadi tidak stabil, yang berdampak luas terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Akan banyak nasabah yang memasuki fase gagal bayar atau pembiayaan macet (Yualita et al., 2023). Kemampuan nasabah dalam

memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan akan terpengaruh akibat penurunan pendapatan, pengurangan aktivitas, bahkan kebangkrutan, sehingga menyebabkan lonjakan pembiayaan yang bermasalah pada suatu perbankan syariah. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari & Wijaya (2024) mengindikasikan adanya perbedaan rasio NPF pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

H₃ = Ada perbedaan NPF pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19.

4. Perbedaan FDR pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19

Menurut Riyadi (2015) dalam Muhammad & Nawawi (2022) menjelaskan bahwa rasio FDR ini menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana hasil penghimpunan dari masyarakat (tabungan, sertifikat deposito berjangka, giro, deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya) menjadi pembiayaan. Menurut Kasmir (2018) dalam Sari & Wijaya (2024) FDR ialah rasio pengukuran tingkat likuiditas pada suatu bank. Dalam teori sinyal, FDR menjadi indikator kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Dalam prinsip *mudharabah*, FDR mencerminkan bagaimana bank menyalurkan dana secara optimal namun tetap menjaga keseimbangan risiko dalam pengelolaan dana nasabah. Kesempatan bank dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar akan menurun apabila rasio FDR terus mengalami penurunan karena banyaknya dana yang menganggur (Virna et al., 2024). Kondisi penurunan

FDR ini semakin nyata pada masa pandemi Covid-19, ketika ketidakpastian ekonomi menekan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas (Butt & Chamberlain, 2025).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sejak pandemi Covid-19 melanda, banyaknya permintaan pembiayaan dari masyarakat tidak sepenuhnya dapat disalurkan oleh bank, sehingga fungsi intermediasi bank terganggu (Virna et al., 2024). Perbankan mengalami kesulitan dalam penyaluran dananya untuk aktivitas pembiayaan, dan di saat bersamaan banyak nasabah juga menarik dananya karena kebutuhan mendesak (Yudha & Kornitasari, 2024). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan, sehingga nilai FDR bank syariah mengalami penurunan dan likuiditasnya semakin tertekan. Temuan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rismawati et al., (2024) mengindikasikan perbedaan rasio FDR pada perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

H₄ = Ada perbedaan FDR pada bank syariah sebelum dan selama Covid-19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa angka-angka yang telah diolah secara statistik. Hasil pengolahan data tersebut dianalisis serta dijelaskan secara deskriptif. Menurut Wiwik (2022:70) dalam Wulandari et al., (2023) mendefinisikan penelitian deskriptif kuantitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai sesuatu yang dipelajari berdasarkan keadaan nyata dengan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati melalui analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebelum dan selama Covid-19 periode 2017 – 2022.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif karena bersifat membandingkan variabel antara objek yang diteliti (Sibqi et al., 2025). Disebut sebagai penelitian kuantitatif karena seluruh prosesnya didominasi oleh penggunaan data angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga penyajian hasil penelitian (Afif et al., 2023). Penelitian juga menekankan pada pengujian hipotesis atau analisis terhadap data numerik yang selanjutnya ditelaah menggunakan metode statistik yang mendukung.

C. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada sejumlah perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lokasi penelitian difokuskan pada bank syariah karena sektor ini menunjukkan perkembangan yang signifikan di Indonesia, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun peningkatan pangsa pasar. Selain itu, bank syariah memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan dengan perbankan lainnya, khususnya dalam penggunaan prinsip bagi hasil yang membuat struktur keuangannya lebih fleksibel dalam menghadapi tekanan ekonomi. Sementara OJK merupakan lembaga independen yang memiliki kewenangan dalam mengatur, mengawasi, memeriksa, dan menyidik seluruh kegiatan jasa keuangan, termasuk sektor perbankan syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencerminkan seluruh total objek yang akan diteliti (Lubis, 2018:19). Jumlah perusahaan sektor perbankan syariah yang tercatat di OJK adalah 16 bank.

Tabel 3.1 Populasi Bank Syariah yang Tercatat di OJK

No.	Nama Penerbit Efek
1.	PT Bank Aceh
2.	PT Bank NTB Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Bank Nano Syariah
5.	PT Bank Victoria Syariah
6.	PT Bank BRI Syariah
7.	PT Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT Bank BNI Syariah
9.	PT Bank Syariah Indonesia
10.	PT Bank Mega Syariah

No.	Nama Penerbit Efek
11.	PT Bank Panin Dubai Syariah
12.	PT Bank KB Bukopin Syariah
13.	PT Bank BCA Syariah
14.	PT Bank BTPN Syariah
15.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
16.	PT Bank Aladin Syariah

Sumber : hasil olahan penulis dari <https://www.ojk.go.id/> (2025)

2. Sampel

Sampel penelitian ini hanya akan menggunakan beberapa bank dari populasi yang ada (Rukajat, 2018:140). Berikut adalah kriteria sampel yang dipergunakan dalam penelitian:

- a. Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Memiliki informasi kinerja keuangan yang lengkap dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Penerbit Efek
1.	PT Bank Aceh
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank Victoria Syariah
4.	PT Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT Bank Mega Syariah
6.	PT Bank Panin Dubai Syariah
7.	PT Bank BCA Syariah
8.	PT Bank BTPN Syariah
9.	PT Bank Aladin Syariah

Sumber : hasil olahan penulis dari <https://www.ojk.go.id/> (2025)

E. Variabel Penelitian

Pada sebuah penelitian, terdapat sesuatu yang dijadikan sasaran, yaitu variabel. Variabel yaitu fenomena yang menjadi fokus utama untuk diamati atau diukur (Lubis, 2018:16). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yakni ROA, BOPO, NPF, dan FDR.

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba (Syaifullah et al., 2020:24). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh bank sekaligus memperlihatkan semakin baiknya posisi bank dalam pemanfaatan asset. Perhitungan ROA dapat menggunakan rumus berikut ini (OJK, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (Muhammad & Nawawi, 2022). BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan biaya operasional secara efektif, sehingga menurunkan adanya risiko. Perhitungan BOPO dapat menggunakan rumus berikut ini (OJK, 2020).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai manajemen dalam kemampuannya mengatasi permasalahan pembiayaan pada suatu bank (Syarifullah et al., 2020:22). Biaya akan meningkat seiring dengan meningkatnya NPF, yang dapat mengakibatkan kerugian bank (Dewi et al., 2022). Semakin tingginya rasio ini, mencerminkan kualitas pinjaman bank yang semakin buruk. Perhitungan NPF dapat menggunakan rumus berikut ini (OJK, 2020).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) dalam Sari & Wijaya (2024) FDR merupakan rasio pengukuran tingkat likuiditas pada suatu bank. Riyadi (2015) dalam Muhammad & Nawawi (2022) juga menjelaskan bahwa rasio FDR ini menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana hasil penghimpunan dari masyarakat menjadi pembiayaan. Kesempatan bank dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar akan menurun apabila rasio FDR terus mengalami penurunan karena banyaknya dana yang menganggur (Virna et al., 2024). Perhitungan FDR dapat menggunakan rumus berikut ini (OJK, 2020).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dapat mendukung informasi yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya dari laporan kegiatan, buku, jurnal, catatan, dokumen, dan lainnya (Sudaryana & Agusiady, 2022:38). Data penelitian diperoleh dari laporan publikasi keuangan perbankan yang terdapat di website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dengan menggunakan data triwulanan (per kuartal) selama periode 2017 – 2022 untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih rinci dan akurat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder (Sudaryana & Agusiady, 2022:172). Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut berupa informasi perbankan syariah yang tercatat di OJK, serta situs resmi OJK untuk mengukur data kinerja keuangan selama periode 2017 – 2022.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ialah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menganalisis atau menguji perbandingan data dan selanjutnya akan dijelaskan secara deskripsi. Pada penelitian ini, tahapan teknik analisis menggunakan beberapa langkah, mencakup uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan

menggunakan uji *paired sample t test* dan uji *wilcoxon sign rank test* apabila data tidak berdistribusi normal.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) dalam Majid & Qadar (2021:59) analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang melibatkan penggambaran data yang diperoleh, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi). Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi awal mengenai setiap variabel penelitian. Melalui uji ini, data dapat digambarkan secara umum berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak normal (Sudaryana & Agusiady, 2022:267). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Sujarweni, 2020:179). Apabila sampel berdistribusi normal, uji beda yang akan dipakai yaitu uji *paired sample t test* dan jika data tidak berdistribusi normal, uji beda yang akan dipakai ialah uji *wilcoxon sign rank test*.

3. Uji Hipotesis

Arikunto (2002) dalam Anshori & Iswati (2019:45) menuliskan bahwa hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu masalah penelitian, hingga dapat terbukti melalui beberapa data yang

terkumpul. Data atau fakta yang berkaitan dengan variabel diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis. Cara menguji hipotesis bergantung dari metode penelitian serta rancangan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat dua uji hipotesis yakni uji *paired sample t test* untuk data yang berdistribusi normal dan uji *wilcoxon sign rank test* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

a. *Uji Paired Sample t test*

Uji Paired Sample t test yaitu metode untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok (Sujarweni, 2020:145). Analisis ini berguna saat menguji dua sampel yang berhubungan ataupun berpasangan. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah dua variabel terdapat perbedaan atau tidak. Tidak ada perbedaan jika nilai signifikansi $> 0,05$, sementara itu terdapat perbedaan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Nada & Puspita, 2024).

b. *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*

Uji Wilcoxon Sign Rank Test ialah uji statistik yang mempunyai kemampuan untuk mengungkap perbedaan data tanpa memerlukan asumsi distribusi normal (Kamarni et al., 2023). Dengan demikian, uji *wilcoxon* dapat digunakan sebagai alternatif jika data tidak berdistribusi normal atau jika uji parametrik tidak memungkinkan untuk digunakan. Tidak ada perbedaan jika diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ dan terdapat perbedaan jika diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ (Fadilatunnisyah et al., 2024).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Guna mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama adanya Covid-19, dilakukan beberapa pengujian termasuk uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Sebelum	108	-10.77	13.90	2.4990	4.66403
ROA_Selama	108	-10.85	17.23	1.7206	4.48206
BOPO_Sebelum	108	40.36	217.40	90.1572	22.38226
BOPO_Selama	108	54.85	497.13	106.2666	72.71565
NPF_Sebelum	108	0.00	46.55	4.2404	6.37215
NPF_Selama	108	0.00	10.92	2.5496	2.06057
FDR_Sebelum	108	55.00	506.60	105.3294	78.23736
FDR_Selama	108	0.00	173.27	73.5674	29.66326

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat hasil uji statistik deskriptif untuk periode sebelum Covid-19 (2017 – 2019) dan periode selama Covid-19 (2020 – 2022). Hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Variabel ROA sebelum terjadinya Covid-19 memperoleh nilai rata-rata 2,4990 dan selama Covid-19 sebesar 1,7206. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ROA mengalami penurunan dari sebelum ke selama

Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ROA sebelum pandemi lebih baik karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik. Selanjutnya kinerja terendah (min) sebelum pandemi adalah -10,77 dan selama pandemi sebesar -10,85. Sementara kinerja tertinggi (max) sebelum pandemi adalah sebesar 13,90 dan selama pandemi sebesar 17,23. Pada nilai standar deviasi ROA sebelum pandemi adalah sebesar 4,66403 yang sedikit lebih tinggi dari nilai selama pandemi sebesar 4,48206 yang menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 risiko kinerja bank syariah lebih besar dibandingkan pada selama Covid-19.

- b. Variabel BOPO sebelum terjadinya Covid-19 memperoleh nilai rata-rata 90,1572 dan selama Covid-19 sebesar 106,2666. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata BOPO mengalami peningkatan dari sebelum ke selama Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BOPO sebelum pandemi lebih baik karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik. Selanjutnya kinerja terendah (min) sebelum pandemi adalah sebesar 40,36 dan selama pandemi sebesar 54,85. Sementara kinerja tertinggi (max) sebelum pandemi adalah sebesar 217,40 dan selama pandemi sebesar 497,13. Pada nilai standar deviasi BOPO sebelum pandemi adalah sebesar 22,38226 yang lebih rendah dari nilai selama pandemi sebesar 72,71565 yang menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 risiko kinerja bank syariah lebih rendah dibandingkan pada selama Covid-19.

- c. Variabel NPF sebelum terjadinya Covid-19 memperoleh nilai rata-rata 4,2404 dan selama Covid-19 sebesar 2,5496. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata NPF mengalami penurunan dari sebelum ke selama Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja NPF selama Covid-19 lebih baik karena semakin rendah nilai NPF maka akan semakin baik. Selanjutnya kinerja terendah (min) sebelum dan selama pandemi adalah sebesar 0,00. Sementara kinerja tertinggi (max) sebelum pandemi adalah sebesar 46,55 dan selama pandemi sebesar 10,92. Pada nilai standar deviasi NPF sebelum pandemi adalah sebesar 6,37215 yang lebih tinggi dari nilai selama pandemi sebesar 2,06057 yang menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 risiko kinerja bank syariah lebih besar dibandingkan pada selama Covid-19.
- d. Variabel FDR sebelum terjadinya Covid-19 memperoleh nilai rata-rata 105,3294 dan selama Covid-19 sebesar 73,5674. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata FDR mengalami penurunan dari sebelum ke selama Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat FDR selama pandemi, yang mencerminkan perubahan tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana yang dihimpun oleh bank syariah. Selanjutnya kinerja terendah (min) sebelum pandemi adalah sebesar 55,00 dan selama pandemi sebesar 0,00. Sementara kinerja tertinggi (max) sebelum pandemi adalah sebesar 506,60 dan selama pandemi sebesar 173,27. Pada nilai standar deviasi FDR sebelum pandemi adalah sebesar 78,23736 yang lebih tinggi dari nilai selama

pandemi sebesar 29,66326 yang menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 risiko kinerja bank syariah lebih besar dibandingkan pada selama Covid-19.

2. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas ROA

Tabel 4.2 Uji Normalitas Variabel ROA
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA SEBELUM	.275	108	.000	.754	108	.000
ROA SELAMA	.286	108	.000	.789	108	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diketahui ROA sebelum maupun selama pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *wilcoxon*.

b. Uji Normalitas BOPO

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel BOPO
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO SEBELUM	.287	108	.000	.712	108	.000
BOPO SELAMA	.422	108	.000	.500	108	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diketahui BOPO sebelum maupun selama pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *wilcoxon*.

c. Uji Normalitas NPF

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel NPF
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF SEBELUM	.314	108	.000	.568	108	.000
NPF SELAMA	.130	108	.000	.898	108	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diketahui NPF sebelum maupun selama pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *wilcoxon*.

d. Uji Normalitas FDR

Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel FDR
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR SEBELUM	.448	108	.000	.371	108	.000
FDR SELAMA	.137	108	.000	.886	108	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diketahui FDR sebelum maupun selama pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *wilcoxon*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal.

a. Uji *Wilcoxon* ROA (*Return On Assets*)

Tabel 4.6 Uji *Wilcoxon* Variabel ROA
Test Statistics^a

	ROA SELAMA - ROA SEBELUM
Z	-1.390 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.165

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan uji *wilcoxon* dalam tabel 4.6 di atas, didapatkan nilai signifikansi rasio ROA sebesar $0,165 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (H_1) ditolak karena nilai signifikansi yang nilainya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel ROA antara sebelum dan selama terjadinya Covid-19.

- b. Uji *Wilcoxon* BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tabel 4.7 Uji *Wilcoxon* Variabel BOPO
Test Statistics^a

	BOPO SELAMA - BOPO SEBELUM
Z	-1.825 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan uji *wilcoxon* dalam tabel 4.7 di atas, didapatkan nilai signifikansi rasio BOPO sebesar $0,068 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (H_2) ditolak karena nilai signifikansi yang nilainya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel BOPO antara sebelum dan selama terjadinya Covid-19.

- c. Uji *Wilcoxon* NPF (*Non Performing Financing*)

Tabel 4.8 Uji *Wilcoxon* Variabel NPF
Test Statistics^a

	NPF SELAMA - NPF SEBELUM
Z	-2.355 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan uji *wilcoxon* dalam tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai signifikansi rasio NPF sebesar $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (H_3) diterima karena nilai signifikansi yang nilainya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel NPF antara sebelum dan selama terjadinya Covid-19.

d. Uji *Wilcoxon FDR (Financing to Deposit Ratio)*

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon Variabel FDR
Test Statistics^a

	FDR SELAMA - FDR SEBELUM
Z	-5.156 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : hasil olahan penulis dari IBM SPSS Statistics 26 (2026)

Berdasarkan uji *wilcoxon* dalam tabel 4.9 di atas, didapatkan nilai signifikansi rasio FDR sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (H_4) diterima karena nilai signifikansi yang nilainya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variabel FDR antara sebelum dan selama terjadinya Covid-19.

B. Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan terhadap aktivitas ekonomi yang turut memengaruhi kinerja sektor perbankan syariah. Perubahan rasio keuangan yang terjadi dapat mencerminkan kondisi kesehatan bank serta menjadi sinyal informasi bagi para pemangku kepentingan sebagaimana

dijelaskan dalam teori sinyal. Selain itu, dalam perspektif prinsip *mudharabah*, kinerja keuangan bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah secara amanah dan produktif. Analisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah diuraikan berdasarkan masing-masing variabel penelitian.

1. Perbedaan ROA Sebelum dan Selama Covid-19

ROA adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba (Syaifulloh et al., 2020:24). Nilai ROA yang semakin tinggi menandakan peningkatan laba yang diperoleh bank sekaligus memperlihatkan semakin baiknya posisi bank dalam pemanfaatan asset.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata ROA bank syariah sebelum adanya Covid-19 sebesar 2,4990, sementara selama adanya Covid-19 sebesar 1,7206. Nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan rata-rata ROA pada saat munculnya pandemi. Penurunan ini mencerminkan bahwa pandemi Covid-19 menekan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan akibat perlambatan aktivitas ekonomi.

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel ROA antara sebelum dan selama adanya Covid-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, bank syariah tetap mampu menjaga stabilitas kinerja asetnya.

Kondisi tersebut mengindikasikan jika bank syariah mempunyai tingkat ketahanan yang relatif baik dalam menjaga stabilitas profitabilitas selama periode pandemi. Kebijakan restrukturisasi pembiayaan atau pengelolaan risiko dan penerapan prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020, memungkinkan bank untuk tetap mempertahankan kinerja keuangannya meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alvian & Vidyasari (2025) serta Tumangge et al., (2025) yang menjelaskan bahwa meskipun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi, rata-rata nilai ROA mengalami kecenderungan penurunan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan karena adanya perlambatan aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas pemanfaatan aset tetap terjaga.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Putrawan & Ridhowati (2025) menunjukkan adanya perbedaan rasio ROA antara sebelum dan selama Covid-19. Hal ini menjelaskan bahwa selama pandemi terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dan melemahnya kualitas aset bank yang berdampak pada penurunan laba perbankan. Penurunan laba yang terjadi menyebabkan bank mengalami kerugian dan menghambat kinerjanya secara keseluruhan, sehingga rasio ROA mengalami penurunan

yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi selama pandemi berdampak signifikan terhadap kinerja profitabilitas bank.

Dalam perspektif teori sinyal, stabilitas ROA mencerminkan informasi bagi para pemangku kepentingan bahwa kinerja profitabilitas bank syariah tetap terjaga di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap kemampuan bank dalam mengelola aset secara efektif. Selain itu, berdasarkan prinsip *mudharabah*, hasil tersebut menunjukkan jika perbankan syariah sebagai pengelola dana (*mudharib*) tetap mampu menjaga amanah dalam mengelola dana nasabah secara optimal. Tidak adanya perbedaan signifikan pada ROA menandakan bahwa pengelolaan aset tetap berjalan secara produktif sehingga stabilitas keuntungan bank dapat dipertahankan selama periode Covid-19.

Dengan demikian, tidak ditemukannya perbedaan signifikan pada ROA sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bank syariah cenderung stabil meskipun terjadi tekanan ekonomi akibat pandemi.

2. Perbedaan BOPO Sebelum dan Selama Covid-19

BOPO ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat efisiensi dan juga kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya (Muhammad & Nawawi, 2022). BOPO yang rendah

menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan biaya operasional secara efektif, sehingga menurunkan adanya risiko

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata BOPO bank syariah sebelum adanya pandemi Covid-19 sebesar 90,1572, sedangkan selama Covid-19 meningkat menjadi 106,2666. Peningkatan nilai rata-rata BOPO tersebut menunjukkan adanya kenaikan beban operasional dibandingkan pendapatan operasional sejak munculnya pandemi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pandemi telah memberikan tekanan terhadap operasional perbankan syariah, yang dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO antara periode sebelum dan selama Covid-19. Hal ini menandakan jika selama pandemi terjadi peningkatan beban operasional dibandingkan pendapatan operasional. Namun demikian, bank syariah masih mampu mengelola kondisi tersebut dengan baik sehingga tingkat efisiensi operasional tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah masih mampu menjaga stabilitas operasional selama masa pandemi melalui berbagai penyesuaian kebijakan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020, seperti pengendalian biaya operasional dan pengelolaan aktivitas pembiayaan secara lebih selektif yang juga turut mendukung efisiensi operasional bank. Selama Covid-19, biaya operasional

yang dikeluarkan oleh bank tetap dikelola secara efisien dengan tetap berupaya memberikan fasilitas serta pelayanan yang optimal kepada nasabah. Dengan demikian, secara keseluruhan tekanan ekonomi akibat pandemi tidak signifikan mengubah tingkat efisiensi operasional bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Sapariyah (2024) serta Ridwan (2025) yang menyatakan bahwa bank syariah mampu mempertahankan tingkat efisiensi operasionalnya. Terjaganya efisiensi operasional menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengontrol beban operasional secara optimal terhadap pendapatan yang didapatkan, serta mencerminkan penerapan manajemen risiko yang relatif baik. Efisiensi dalam industri perbankan, terutama efisiensi biaya, memungkinkan bank mencapai laba yang optimal, meningkatkan jumlah dana yang disalurkan, meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, serta meningkatkan keamanan dan kesehatan bank.

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Virna et al., (2024) menyatakan adanya perbedaan rasio BOPO antara sebelum dan selama Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa efisiensi operasional bank mengalami penurunan selama pandemi, yang ditandai dengan meningkatnya beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional. Bank belum mampu mengendalikan biaya operasional secara optimal, sehingga berdampak pada menurunnya efisiensi operasional serta

berpotensi menekan tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Dalam perspektif teori sinyal, stabilitas rasio BOPO memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa perbankan syariah tetap mampu mempertahankan kinerja operasionalnya meskipun menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, berdasarkan prinsip *mudharabah*, efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam mengelola amanah dana nasabah secara optimal melalui pengendalian biaya dan pengelolaan usaha yang berhati-hati.

Dengan demikian, tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO sebelum dan selama munculnya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perbankan syariah cenderung stabil meskipun terjadi tekanan ekonomi selama periode pandemi.

3. Perbedaan NPF Sebelum dan Selama Covid-19

NPF ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai manajemen dalam kemampuannya mengatasi permasalahan pembiayaan pada suatu bank (Syaifullah et al., 2020:22). Semakin tingginya rasio ini, mencerminkan kualitas pinjaman bank yang semakin buruk.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata nilai NPF bank syariah sebelum adanya Covid-19 sebesar 4,2404, sedangkan selama pandemi Covid-19 menurun menjadi 2,5496. Penurunan nilai rata-rata NPF tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kualitas pembiayaan sejak pandemi. Kondisi tersebut menandakan bahwa bank syariah mampu menekan tingkat pembiayaan bermasalah walaupun berada dalam ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF antara periode sebelum dan selama Covid-19. Hasil ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 membawa perubahan kualitas pembiayaan bank syariah.

Perbaikan nilai NPF sejak adanya pandemi dapat terjadi karena bank syariah dapat melakukan penyesuaian kebijakan pembiayaan, yang salah satunya didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 melalui kebijakan restrukturisasi pembiayaan. Selain itu bank juga meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana serta pengawasan yang lebih ketat terhadap kemampuan pembayaran nasabah. Langkah tersebut membantu menjaga stabilitas kualitas pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rismawati et al., (2024) serta penelitian Alvian & Vidyasari (2025) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat pembiayaan

bermasalah sebelum dan selama pandemi. Perbedaan yang terjadi mencerminkan menurunnya rasio NPF, yang menunjukkan semakin baiknya efektivitas pengelolaan pembiayaan bank, sehingga risiko pembiayaan bermasalah seperti gagal bayar maupun pembiayaan macet dapat ditekan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank syariah cenderung melakukan penyesuaian strategi dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna menjaga kualitas aset dan stabilitas kinerja keuangan di tengah tekanan ekonomi.

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Asnaini et al., (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio NPF selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang berdampak pada keterlambatan pengembalian dana oleh nasabah, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan pembiayaan belum optimal, sehingga risiko pembiayaan tidak dapat ditekan secara maksimal selama masa pandemi.

Dalam perspektif teori sinyal, penurunan rasio NPF memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa bank syariah mempunyai kemampuan manajemen risiko yang baik serta mampu mempertahankan kualitas aset pembiayaan di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Selain itu, berdasarkan prinsip *mudharabah*, keberhasilan bank dalam menekan tingkat pembiayaan bermasalah mencerminkan tanggung jawab bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam menjaga amanah

dana nasabah. Pengelolaan risiko pembiayaan yang baik menandakan bahwa bank menjalankan fungsi intermediasi secara hati-hati dan profesional sesuai prinsip syariah.

Dengan demikian, adanya perbedaan signifikan pada NPF antara sebelum dan selama Covid-19 memperlihatkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah mengalami perubahan yang mengarah pada situasi yang lebih baik selama pandemi.

4. Perbedaan FDR Sebelum dan Selama Covid-19

Riyadi (2015) dalam Muhammad & Nawawi (2022) menjelaskan bahwa rasio FDR ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana hasil penghimpunan dari masyarakat menjadi pembiayaan. Nilai FDR yang optimal menunjukkan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Kesempatan bank dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar akan menurun saat pandemi apabila rasio FDR terus mengalami penurunan karena banyaknya dana yang menganggur (Virna et al., 2024). Kisaran FDR yang sehat umumnya berada pada rentang 80% dengan toleransi hingga 85%–100% dan batas maksimum sebesar 110% karena rasio yang terlalu rendah menunjukkan adanya dana yang menganggur, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas bank (Syaifudin et al., 2025).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata nilai FDR bank syariah sebelum adanya Covid-19 sebesar 105,3294, sedangkan selama Covid-19 menurun menjadi 73,5674. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perubahan aktivitas intermediasi bank syariah sejak pandemi. Kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi menjadi lebih terbatas. Jika dibandingkan dengan kisaran rasio yang sehat, nilai FDR sebelum pandemi berada di atas batas optimal dan cenderung mendekati batas maksimum, sehingga menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan yang relatif tinggi tetapi masih dalam kondisi yang aman. Sementara itu, nilai FDR selama pandemi berada di bawah kisaran optimal, yang menunjukkan bahwa sebagian dana yang dihimpun belum tersalurkan secara maksimal dalam bentuk pembiayaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa selama masa pandemi bank syariah cenderung mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi serta risiko gagal bayar nasabah.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR antara periode sebelum dan selama Covid-19. Hal ini mencerminkan bahwa pandemi membawa dampak nyata terhadap perubahan tingkat likuiditas dan fungsi intermediasi perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rismawati et al., (2024) serta Virna et al., (2024) yang menunjukkan bahwa perubahan rasio FDR selama periode pandemi

berkaitan dengan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Penurunan rasio ini mencerminkan fungsi intermediasi bank mengalami pelemahan dalam menyalurkan dana masyarakat menjadi pembiayaan produktif, yang disebabkan dari menurunnya aktivitas penghimpunan dana serta meningkatnya kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, bank syariah cenderung membatasi pembiayaan baru dan lebih memfokuskan pengelolaan pada pembiayaan yang telah berjalan guna menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko gagal bayar nasabah. Strategi tersebut juga dilakukan sebagai upaya menjaga keseimbangan likuiditas serta mempertahankan kesehatan keuangan bank selama masa pandemi.

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Asnaini et al., (2023) menyatakan tidak adanya perbedaan FDR antara sebelum dan selama munculnya Covid-19. Hal tersebut mencerminkan bahwa aktivitas penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan pada bank syariah cenderung tetap stabil selama pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tetap berfungsi secara optimal, sehingga rasio FDR berada dalam batas yang wajar. Dengan demikian, tidak terdapat perubahan signifikan pada rasio FDR meskipun terdapat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19.

Dalam perspektif teori sinyal, perubahan signifikan rasio FDR memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai adanya penyesuaian strategi intermediasi bank dalam menghadapi tekanan ekonomi. Sementara itu, dalam prinsip *mudharabah*, perubahan ini mencerminkan upaya bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk menjaga keseimbangan antara penyaluran dana dan pengelolaan risiko guna mempertahankan stabilitas keuangan selama periode ketidakpastian ekonomi.

Dengan demikian, rasio FDR menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan selama Covid-19 yang mengindikasikan perubahan kondisi likuiditas serta fungsi intermediasi bank syariah selama masa pandemi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

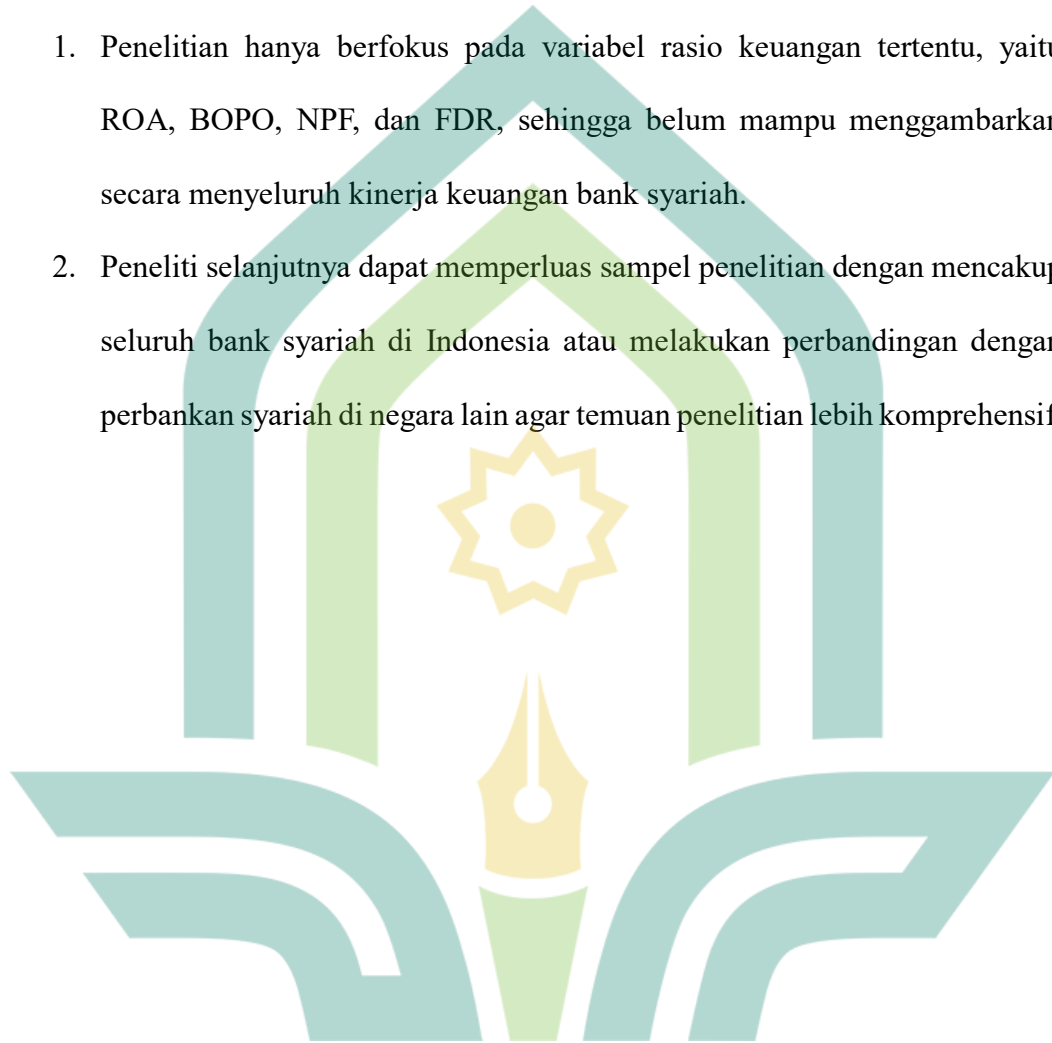
Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*, diperoleh bahwa rasio ROA dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama Covid-19, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,165 dan 0,068 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih mampu menjaga stabilitas kinerja aset serta efisiensi operasionalnya di tengah tekanan ekonomi akibat Covid-19.

Sementara itu, rasio NPF dan FDR menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,019 dan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Perbedaan pada NPF mencerminkan adanya perubahan kualitas pembiayaan yang mengarah pada kondisi yang lebih baik selama pandemi, sedangkan perbedaan pada FDR menunjukkan adanya perubahan fungsi intermediasi bank yang cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun pandemi Covid-19 memberikan tekanan terhadap sektor perbankan, bank syariah tetap mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan serta melakukan penyesuaian dalam pengelolaan pembiayaan dan likuiditas.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti sebagai berikut.

1. Penelitian hanya berfokus pada variabel rasio keuangan tertentu, yaitu ROA, BOPO, NPF, dan FDR, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh kinerja keuangan bank syariah.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mencakup seluruh bank syariah di Indonesia atau melakukan perbandingan dengan perbankan syariah di negara lain agar temuan penelitian lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol.3*.
- Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., Akil, A. N., & Pamastutiningtyas, T. S. (2024). Literature Review: Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management, Vol.9*.
- Alexandra, N. M., & Rakhmawati, A. (2025). Implikasi Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah di Era Digital. *Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.6*.
- Almuwaffaq, H. W., & Lestari, R. (2023). COVID-19: Pathogenesis, Diagnosis, and Treatment. *Jurnal Biologi Tropis, Vol.23*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jbt.v23i4.5727>
- Alvian, A. W., & Vidyasari, R. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Prapandemi (2018-2019) dan Pascapandemi Covid-19 (2022-2023). *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), Vol.4*.
- Amalia, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, Vol.4*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i1.123.14-38>
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy, Vol.1*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/2df6bfe3-4ac3-44b6-bfdb-43f10b69ee2f/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/41a4ea03-632c-4bfb-912a-2257577bafed/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Arifin, Z. (2021). *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*. Penerbit Adab. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/686731b5-ce1b-4a28-8eaa-6411e578933f/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Arrizky, N. 'Ariefa. (2022). Analisis perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdampak Covid-19. *Jurnal Proaksi, Vol.9*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3414>

- Asnaini, S. W., Maesaroh, S., Radita, F. R., & Marpaung, O. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi Bisnis Dan Manajemen, Vol.13*.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JRKA, Vol.10*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9719>
- Bahaudin, M. M., Nugroho, D., & Santoso, B. (2023). Analisis Perbandingan Laba Perbankan Syariah dan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Review of Applied Accounting Research, Vol.3*.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), Vol.6*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Butt, U., & Chamberlain, T. (2025). Performance of Islamic Banks During the Covid-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking. *Journal of Risk and Financial Management, 18*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18060308>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/96e93cb0-0891-4e36-a0fc-ad9d3763c962>
- Defina, Aprilia, H. M., Pratiwi, H. A., & Ardana, Y. (2025). Pengaruh Akad Bagi Hasil, Ijarah, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), Vol.4*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.636>
- Dewi, Y. M., Febriyanto, & Septiana, N. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia yang Terdaftar OJK. *Jurnal SNPPM (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Erdi, T. W. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Resear, Vol.5*.
- Fadhilah, N. N., Husna, N., & Eliza, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank

Mega Syariah dengan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.19.

Fadilatunnisyah, F., Fakhirah S, R., Fasha, E. A., Putri, A. K., & Putri, D. A. J. D. (2024). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, Vol.2.

Fahera, D., & Nurhayati, I. (2025). Analisis ROA, NIM, dan BOPO Sebelum dan Setelah Digitalisasi pada Bank Raya Abstrak. *SNIV: Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, Vol.4.

Febrianty, Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Amalia, R. F. (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI). <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/678f8a2b-a192-47ea-8c2b-b69248bfbe52/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Fuadah, L., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *ECo-Buss: Economics and Business*, Vol.8.

Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 dan Strategi Peningkatannya. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, Vol.2.

Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish, CV Budi Utama. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/126f120e-17d9-48c1-8e9d-3855613e4705/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Penerbit Gava Media. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/87f6fc59-e648-4fba-bb7c-847064bb5665/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol.9.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana, Prenadamedia Group. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/0e078b5f-25bd-45be-bc01-4c131e754624/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>

Kamarni, N., Ifriadi, R., & Arqani, A. (2023). Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Iqtisaduna*, Vol.9.

- Kasmir. (2023). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers, PT RajaGrafindo Persada. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/26c8e61f-e47b-4bba-a465-493f43cb10e1>
- Khairi, M. F. (2024). Diskresi Pemerintah di Bidang Pembiayaan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19. *The Officium Nobile Journal, Vol.1*.
- Lantara, D., Junaidi, Rauf, N., Pawennari, A., & Achmad, R. N. (2022). Indonesian Islamic banks: A Review of the Financial State Before and After the Covid-19 Pandemic. *Business Perspectives: Banks and Bank Systems, 17*. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.02](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.02)
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Deepublish, CV Budi Utama. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/8055a38c-f6e9-4947-9888-bb9197201244>
- Maftikha, F., Ainiyah, N., & Ilmiddaviq, M. B. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital, Vol.1*. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.430>
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.12*.
- Majid, A., & Qadar, M. (2021). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI). <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/ffb2cca2-20d1-4ee8-9a6b-9065e81b42cb>
- Mashita, J. (2025). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research, Vol.2*.
- Mismiwati. (2022). *Perbankan Syariah Indonesia, Analisis Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Transparansi, dan Profit Distribution Management*. CV. Literasi Nusantara Abadi. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/66395dfa-5449-43ed-b759-27f602828028>
- Muhammad, D. W., Lestari, A. Y., & Suryadi. (2023). *Bagi Hasil Dalam Akad Mudharabah Pada Bank Syariah*. [https://ipusnas.perpusnas.go.id/book/6632841f-e4f3-4b37-9196-d221f455aab5%0A%0ADibagikan melalui aplikasi iPusnas \(Perpustakaan Digital-nya Perpustakaan Nasional RI\)%0A%0ADownload aplikasi di https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipusnas](https://ipusnas.perpusnas.go.id/book/6632841f-e4f3-4b37-9196-d221f455aab5%0A%0ADibagikan%20melalui%20aplikasi%20iPusnas%20(Perpustakaan%20Digital-nya%20Perpustakaan%20Nasional%20RI)%0A%0ADownload%20aplikasi%20di%20https://play.google.com/store/apps/details?id=mam.reader.ipusnas)

- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol.3*.
- Nada, A. K., & Puspita, V. A. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol.8*.
- Nahda, L., Alwasi, K., Febrianti, Arsita, D. J., & Aprilia, L. R. (2024). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol.12*.
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi, Vol.1*.
- Nurafini, F. (2022). Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8*.
- Nurdiwaty, D., & Widiawati, H. S. (2022). Memotret Penerapan Akuntansi Akad Mudharabah Berdasarkan PSAK Syariah Nomor 105 Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis, Vol.11*.
- OJK. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2020*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2020*. In *OJK*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Putrawan, S., & Ridhowati, N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Covid-19 Pada Perbankan di BEI. *JIMBnesia, Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia, Vol.1*.
- Putri, A. E. S., Wahyuni, S., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.8*.
- Putri, H. Z. S., & Sapariyah, R. A. (2024). The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Financial Performance (Study On Sharia Commercial Banks Registered With OJK For The Period 2015-2022). *Kelola: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol.10*.

- Putri, N. A., Putri, I. S., & Aini, P. N. (2024). Permasalahan dan Tindakan Pemerintah Indonesia Dalam Pemulihan Kondisi Keuangan Negara Pasca Pandemi Covid-19. *Benefits: Journal of Economics and Tourism, Vol.1*.
- Rahma, D. M., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Perataan Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.10*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16233>
- Rasyidin, M., Rizkina, A., & Saleh, M. (2023). Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara, Vol.4*.
- Richmayati, M., Sandra, E., Khadijah, & Samad. (2024). Pengukuran Regulasi Diri (Self Regulation) Mahasiswa Akuntansi Terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid 19. *Realible Accounting Journal, Vol.3*.
- Ridwan, M. (2025). Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Journal of Business, Social, Management, and Technology CV. Dhanesa Nusantara, Vol.01*.
- Risantyo, R. (2021). Efektifitas Restrukturisasi Kredit Perbankan Terkait Penerapan POJK No 11/POJK.03/2020 di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi, Vol.9*.
- Rismawati, Aisyah, S., Huda, S. A. N., & Azifah, N. (2024). Analisis Studi Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.3*.
- Rizani, R., Hamdi, F., & Noorr, E. S. P. (2024). Penerapan Prinsip Syariah dalam Produk Perbankan Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJJEL), 2*.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish, CV Budi Utama.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/4b992f05-18fa-432e-a571-d7aee720a6b3>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Deepublish, CV Budi Utama.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/3f675dc2-747f-436d-a109-4b4180947c90/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Sari, I. P., & Wijaya, E. (2024). Analisis Perbandingan CAMEL Pada Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics, Vol.2*.
- Sari, M., Gibran, K., Ramjizah, & Yanti, E. M. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Pasca Covid-19.

MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE), Vol.4.

- Satria, R., & Marselina, N. (2025). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), Vol.2.*
- Sibqi, T. A. M. F., Khatimah, H., & Hardiansyah. (2025). Analisis Komparatif Pemikiran Keuangan Syariah Taqi Usmani dan Yusuf Qardhawi. *Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol.4.*
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Tenik.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, CV Budi Utama.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/1b0b105b-3dde-4fc2-93cf-9cc4961047ac/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Sudiro, K. L. K. (2024). Ancaman Resesi Global Pasca Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Konsumen di Indonesia: Pendekatan Analisis Sintesis. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Developmen, Vol.1.*
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/1ae1bfc8-260c-4d56-a7f7-a3184a7c5a0b/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Sulubara, S. M. (2024). Penghimpunan Dana Akad Mudharabah dalam Perbankan Syariah. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial, Vol.2.*
- Suryawati, D., Helpiatuti, S. B., Firdaus, A., & Suji. (2023). Model Pendekatan Adaptif Sebagai Upaya Membangkitkan Resiliensi UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol.12.*
- Syaifudin, N. A., Sari, A. F. K., & Taqwiem, A. (2025). Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non-Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia 2021-2024. *Warta Ekonomi, Vol.8.*
- Syaifullah, M., Anwari, M. K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Rajawali Pers, PT RajaGrafindo Persada.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e97bf81e-01c1-4043-a916-c72286028959>

- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/2e6c8d0b-adda-4640-9929-fddce96ffc15>
- Titisari, K. H. (2020). *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis)*. CV Kekata Group.
- Toran, A. A. A., Prasetya, D. A., Negoro, H. C., Fakhri, A. M., Roravianita, & Siswajanthy, F. (2023). Pengaruh Adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Terhadap Serta Minat Masyarakat Dalam Menabung di Bank Syariah. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/deposisi.v1i4.2383>
- Tumangge, S. A. N., Usuli, S., & Setiawan, A. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, Vol.25.
- Virna, M. I., Maulana, Z., 'Ula, T., & Andrini, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI dan Bank Muamalat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JAAMTER (Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi)*, Vol.2.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/3c26b6c8-e4d5-439e-9b02-a09024257116/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic Bank Deposits during Covid-19 Pandemic: A Spatial Finance Approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2022-5601-10>
- Winarno. (2020). *Covid-19, Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/bd73f9ac-56e7-44ba-8169-7eb73c245312>
- Wirantika, R., & Awali, H. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2017-2022. *MABNY: Journal of Sharia Management and Business*, Vol.4.
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SDIT Insan Mulia Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9.
- Yualita, H. A., Zahara, A. E., & Marthaliah, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Covid-19. *Islamic Economics and Finance Journal*, Vol.2.

- Yudha, F. H., & Kornitasari, Y. (2024). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.10.
- Yuniar, H. S. (2024). Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah: Meningkatkan Transparansi dan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.2.
- Yunisa, V. S., Hidayati, I., Rimbano, D., Widyana, Relistiana, Lasefta, V., Mustaqim, B., & Saputra, T. (2025). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Saat Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, Vol.29.
- Zuhroh, I., & Malik, N. (2023). Revisiting the Role of Islamic Bank on SDGs: Sharia Financing, Inequality, and Poverty. *Journal of Human, Earth, and Future*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.28991/HEF-2023-04-04-05>





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Virdha Amelia
NIM : 40122075
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
E-mail address : fitri.virdha.amelia@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 0816934056

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan ROA, BOPO, NPF, dan FDR Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 Juni 2026



(Fitri Virdha Amelia)